

**IMPLEMENTASI METODE ILMAN WARUHAN  
PADA MATA PELAJARAN TAHFIZ AL-QUR'AN  
DI SMP IT AL-HIJRAH**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**TARMIZI**  
**NPM 1701020101**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
M E D A N  
2 0 2 4**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PERSEMBAHAN**

DENGAN MENGUCAPKAN ALHAMDULILAH, SEGALA PUJI BAGI ALLAH  
YANG TELAH MEMBERIKAN KESANGGUPAN KEPADA DIRI INI  
UNTUK MEMYELESAIKAN TUGAS AKHIR INI.  
KARYA ILMIAH INI KEPADA KEDUA ORANG TUA DAN SELURUH KELUARGA

AYAHANDA AMANSYAH  
IBUNDA NUR HAYANI  
DAHLIA  
MIRHAM  
ERSA  
DAN SELURUH KELUARGA

TAK LEKANG SENANTIASA MEMBERIKAN DO'A DEMI KESUKSESAN  
DAN KEBERHASILAN DIRIKU

MOTTO  
HIDUP YANG BEHARGA  
ADALAH  
HIDUP YANG MEMBERIKAN MANFAAT KEPADA ORANG BANYAK



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [umsu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu)

Sila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan Tanggalnya



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
 Fakultas : Agama Islam  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Hasrian Rudi, MP.d.  
 Dosen Pembimbing : Dr. Junaidi, M.Si.

Nama Mahasiswa : Tarmizi  
 Npm : 1701020101  
 Semester : XIV (14)  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : Implementasi Metode Iman Waruhan Pada Mata Pelajaran Tahfiz Al-Qur'an Di SMP IT Al-Hijrah

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
02-05-2024	1. perbaikan penulisan		
04-05-2024	2. Perbaikan abstrak		
6-05-2024	3. Perbaikan kelengkapan dokumentasi		
	4. Penempatan Bab & s/d 3		
	5. Penempatan Pembahasan		
8-05-2024	Perbaiki Abstrak		
14-5-2024	lengkapi referensi		
15-05-24	Masukkan /otasi tulisan Dosen FAI UMSU		
	Ace sidang		

Medan, 14 Mei 2024

Diketahui/Disetujui  
 Dekan  
  
 Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui  
 Ketua Program Studi  
  
 Dr. Hasrian Rudi,  
 MP.d.

Pembimbing Proposal  
  
 Dr. Junaidi, M.Si.

PERSETUJUAN  
Skripsi Berjudul  
IMPLEMENTASI METODE ILMAN WARUHAN PADA MATA PELAJARAN  
TAHFIZ AL – QUR'AN DI SMP-IT AL-HIJRAH

Oleh :

TARMIZI  
NPM : 1701020101

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi

Medan, 29 Mei 2024

Pembimbing



Dr. Junaidi, M.Si.

FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2024

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

**Nama** : Tarmizi  
**NPM** : 1701020101  
**Progam Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul Skripsi** : Implementasi Metode Ilman Waruhan Pada Mata Pelajaran Tahfiz Di SMP IT Al-Hijrah

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 29 Mei 2024

Pembimbing skripsi

  
Dr. Junaidi, M.Si.

Diketahui/disetujui  
Oleh

Dekan  
Fakultas Agama Islam

  
Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program  
Studi Pendidikan Agama Islam

  
Dr. Hasrian Rudi, MPd.I.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/II/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Silva mengawasi surat ini agar disebutkan  
Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi disusun oleh:

**Nama** : Tarmizi  
**NPM** : 1701020101  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul Skripsi** : Implementasi Metode Ilman Waruhan Pada Mata Pelajaran Tahfiz Di SMP IT Al-Hijrah

**Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi**

Medan, 16 Mei 2024

**Pembimbing skripsi**

**Dr. Junaidi, M.Si.**

Diketahui/disetujui  
Oleh

Dekan  
Fakultas Agama Islam



**Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA**

Ketua Program  
Studi Pendidikan Agama Islam

**Dr. Hasriani Rudi, MP.I.**

**PERNYATAAN DOSEN PEMBIMBING**

**Medan, 29 Mei 2024**

**Nomor** : Istimewa  
**Lampiran** : 3 (tiga) Exemplar  
**Hal** : Skripsi  
**Kepada Yth** : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

**Di**  
**Medan**

*Assalamu'alaiku, wr, wb*

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran – saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi mahasiswa an. Tarmizi yang berjudul **Implementasi Metode Ilman Waruhan Pada Mata Pelajaran Tahfiz Al-Qur'an Di SMP IT Al-Hijrah**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini dapat diterimadan di ajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam UMSU.

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya di ucapkan terima kasih

*Wassalamu'alaikum wr, wb*

Pembimbing



**Dr. Junaldi, M.Si.**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

**Nama** : Tarmizi  
**NPM** : 1701020101  
**Jenjang Pendidikan** : Strata Satu (S1)  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul: **Implementasi Metode Iman Waruhan Pda Mata Pelajaran Tahfiz Al-Qur'an Di SMP IT Al-Hijrah** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.  
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 29 Mei 2024  
Yang menyatakan:



Tarmizi  
NPM : 1701020101



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Bila menjawab surat ini agar disebutkan  
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://fai.umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.twitter.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**Skripsi ini di susun oleh :**

**Nama Mahasiswa : Tarmizi**  
**NPM : 1701020101**  
**Program Studi : Pendidikan Agama Islam**  
**Semester : XIV**  
**Judul Skripsi : Implementasi Metode Ilman Taruhan Pada Pelajaran Tahfiz Al-Quran Di SMP IT Al-Hijrah**

**Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi**

**Medan, 29/05/2024**

**Pembimbing**

**Dr. Junaidi I, MS.i.**

**DISETUJUI OLEH :**  
**KETUA PROGRAM STUDI**

**Dr. Hasriani Rudi Setiawan, M.Pd.I**

**Dekan,**



**Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA**

## BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

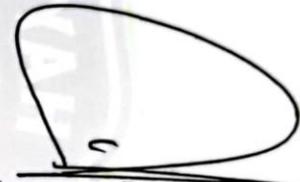
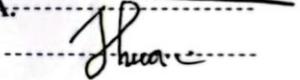
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas  
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Tarmizi  
NPM : 1701020101  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : XIV  
Tanggal Sidang : 29/05/2024  
Waktu : 09.00 s.d selesai

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA.  
PENGUJI II : Juli Maini Sitepu, MA.

  
-----  
  
-----

### PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib,

Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN KEPUTUSAN  
BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN  
DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA**

Nomor:158th.1987 Nomor:0543bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

**1. Konsonan**

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	es(dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet(dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	esdanye

ص	Sad	Ṣ	es(dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de(dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te(dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet(dengan titik di bawah)
ع	<sup>3</sup> / <sub>4</sub> Ain	‘	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	<sup>3</sup> / <sub>4</sub>	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong:

### a. Vokaltunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	HurufLatin	Nama
—	fathah	A	A

—	Kasrah	I	I
و	ḍammah	U	U

### b. VokalRangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tandadan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ى—	fathāhdan ya	Ai	adan i
و—	fathāhdan waw	Au	adan u

Contoh:

- kataba: كتب
- fa'ala: فعل
- kaifa: كيف

### c. Maddah

Maddahatau vocal panjangyanglambangnyaberupaharkathuruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkatdan Huruf	Nama	Hurufdan Tanda	Nama
ا	fathāhdan alif atauya	Ā	adan garisdi atas
ى—	Kasrahdan ya	Ī	idan garis diatas
و و—	ḍammahdanwau	Ū	u dangarisdi atas

Contoh:

مار:ramā قال:qāla لقي:

:qīla

#### d. Tamarbūtah

Transliterasi untuk tamarbūtah ada dua:

1) *Tamarbūtah* hidup

Tamarbūtah yang hidup dapat mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan «*ammah*», transliterasinya (t).

2) *Tamarbūtah* mati

*Ta marbūtah* yang mati mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh:

*Raudahal-afal-raudatul afal*

لاطفاضةورل

*al-munawarohAl-madinah* ترولمناينهدلما

#### e. Syaddah(tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:



### g. Hamzah

Dinyatakandidepanbahwahamzahditransliterasikandenganapostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupaalif.

Contoh:

- *ta'khuzūna* : تاخذون
- *an-nau'* : النوء
- *syai'un* : شىء
- *inna* : ان
- *umirtu* : امرت
- *Akala* : اكل

### h. PenulisanKata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harkat* yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yangmengikutinya.

### i. HurufKapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wamamuhammadunillarasūl
- Innaawwalabaitinwudi'alinnasilallażibibakkatamubarakan
- SyahruRamadan al-laż<sup>3</sup>unzilafihial-Qur'anu

- SyahruRamadanal-laziunzilafihil-Qur'an
- Walaqadra'ahubilufuqal-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naṣrunminallahi wafathunqarib
- Lillahial-amrujami'an
- Lillahil-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in'alim

#### **j. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*

## ABSTRAK

### **Tarmizi, 1701020101, Implementasi Metode Ilman Waruhan pada Mata Pelajaran Tahfiz Al-Qur'an di SMP IT Al-Hijrah.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pembelajaran tahfizul Qur'an dengan menggunakan metode Ilman Waruhan di SMP IT Al-Hijrah, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program tahfizul Al-Qur'an serta evaluasi dalam pembelajaran tahfizul Al-Qur'an menggunakan metode ilman waruhan di SMP IT Al-Hijrah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan pendekatan studi kasus di SMP IT Al-Hijrah. Data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Berdasarkan data yang diperoleh tersebut peneliti menggunakan analisis deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan atau menggambarkan apa adanya hasil temuan di lapangan terkait pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di SMP IT Al-Hijrah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al-Hijrah sudah mengimplementasikan program tahfidz al-Qur'an sejak tahun 2011. Semua siswa diwajibkan untuk mengikuti program tahfidz yang diadakan oleh sekolah. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program tahfizul Al-Qur'an di SMP IT Al-Hijrah dalam implementasi metode ilman waruhan dalam mata pelajaran tahfiz al-Qur'an yaitu faktor visi dan misi dari sekolah SMP IT Al-Hijrah, faktor lembaga pembelajaran al-Qur'an, dan program al-Qur'an camp. Faktor penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di SMP IT Al-Hijrah yaitu pembelajaran al-Qur'an sebelumnya dan kurangnya kerjasama orang tua. Evaluasi yang dilakukan oleh koordinator tahfidz al-Qur'an dan guru tahfidz adalah meliputi beberapa aspek kehadiran, tahsin, ketercapaian target hafalan dan kendala serta solusi pada program tafidz al-Qur'an di SMP IT Al-Hijrah. Untuk evaluasi program tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al-Hijrah terdiri dari evaluasi harian, ada evaluasi yang dilakukan per tiga bulan dan per semester. Ketika siswa sudah selesai satu surat maka dia menyetorkan keseluruhan ayat dalam surat itu, dari ayat pertama hingga akhir di hadapan pembimbing masing-masing. Kemudian jika sudah selesai satu juz, siswa diuji oleh koordinator tahfidz untuk ditentukan apakah dia layak untuk melanjutkan hafalannya ke juz berikutnya. Adapun ujian semester dilakukan selama satu pekan.

Kata Kunci : Implementasi Metode Ilman Waruhan, Pelajaran Tahfiz Al-Qur'an

## ABSTRACT

### **Tarmizi, 1701020101, Implementation of the Ilman Waruhan Method in the Tahfiz Al-Qur'an Subject at Al-Hijrah IT Middle School.**

The aim of this research is to determine the implementation of tahfizul Qur'an learning using the Ilman Waruhan method at SMP IT Al-Hijrah, supporting and inhibiting factors in implementing the tahfizul Al-Qur'an program as well as evaluation in learning tahfizul Al-Qur'an using the ilman waruhan method at Al-Hijrah IT Middle School.

This research uses a qualitative approach, with a case study approach at Al-Hijrah IT Middle School. The data obtained in this research was through observation, interviews and documentation studies. Based on the data obtained, the researcher used descriptive analysis, namely by describing or illustrating the findings in the field regarding the implementation of the tahfidz al-Qur'an program at Al-Hijrah IT Middle School.

The results of this research indicate that the implementation of the Al-Qur'an tahfidz program at SMP IT Al-Hijrah has implemented the Al-Qur'an tahfidz program since 2011. All students are required to take part in the tahfidz program held by the school. Supporting and inhibiting factors for the implementation of the tahfizul Al-Qur'an program at Al-Hijrah IT Middle School in implementing the ilman waruhan method in Al-Qur'an tahfiz subjects are the vision and mission factors of Al-Hijrah IT Middle School, al-Hijrah learning institution factors Qur'an, and Al-Qur'an camp program. The inhibiting factors in implementing the Al-Qur'an tahfidz program at Al-Hijrah IT Middle School are previous learning of the Al-Qur'an and lack of parental cooperation. The evaluation carried out by the tahfidz al-Qur'an coordinator and tahfidz teacher included several aspects of attendance, tahsin, achievement of memorization targets and obstacles and solutions in the tafidz al-Qur'an program at SMP IT Al-Hijrah. The evaluation of the Al-Qur'an tahfidz program at SMP IT Al-Hijrah consists of daily evaluations, there are evaluations carried out every three months and every semester. When students have finished a letter, they deposit all the verses in that letter, from the first verse to the last, in front of their respective supervisors. Then, when one juz has been completed, the student is tested by the tahfidz coordinator to determine whether he is fit to continue memorizing the next juz. The semester exams are held for one week.

**Keywords: Implementation of the Ilman Waruhan Method, Tahfiz Al-Qur'an Lessons.**

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* segala puji hanya bagi Allah *Subhanahu Wata'ala*, atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dicurahkan kepada penulis dalam penulisan Skripsi ini hingga selesai. Sholawat dan salam senantiasa penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad SAW sebagai suri tauladan kita dalam menjalankan aktifitas keseharian kita sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi yang berjudul **Implementasi Metode Ilman Waruhan pada Mata Pelajaran Tahfiz Al-Qur'an di SMP IT Al-Hijrah**.

Melalui tulisan ini pula penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tulus teristimewah kepada Orang Tua tercinta Ayahanda tercinta dan Ibunda tercinta yang selama ini telah menjadi orang tua terhebat dalam hidup saya, yang selalu memberikan motivasi, nasehat, cinta, perhatian dan kasih sayang serta doa yang tentu takkan bisa penulis balas. Penulisan Skripsi ini juga tidak dapat dilaksanakan dengan baik tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA** selaku Dekan Fakultas Agama Islam Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr. Zailani, S.Pd.I, MA** selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Muhammadiyah Sumatera Utara dan Bapak **Dr. Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA** selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Assoc. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I, M.Pd.I** selaku Kaprodi PAI UMSU dan Ibu **Mavianti, MA** selaku Sekretaris Prodi PAI UMSU.
5. Bapak **Dr. Junaidi, M.Sis** selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.
6. Terimakasih kepada para staf pengajar yang telah banyak membantu dan memberikan pengetahuan serta ilmu yang bermanfaat bagi penulis dari awal kuliah hingga saat ini.
7. Terima kasih kepada Ibu Rini Purwanti, S.Pd, M.Si selaku Kepala SMP IT Al-

Hijrah Tembung beserta seluruh Guru yang telah membantu kelancaran penelitian.

8. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada seluruh teman-teman seperjuangan kelas C1 Pagi di Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Stambuk 2017.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan karunia-Nya dan membalas segala amal budi serta kebaikan pihak-pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyusun Skripsi ini. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun agar menjadi lebih baik lagi dalam penulisan Skripsi ini. Semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam memperbanyak ilmu pengetahuan. Wabillahi taufiq walhidayah.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuhu.

Medan, Mei 2024

Penulis

Tarmizi

1701020101

## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK .....	i
ABSTRACT .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
BAB II. LANDASAN TEORETIS .....	8
A. Kajian Pustaka .....	8
1. Metode Ilman Waa Ruuhan dalam Pembelajaran Al-Quran .....	8
a. Pengertian Metode Ilman Wa Ruuhan .....	8
b. Kelebihan Metode Ilman Wa Ruuhan .....	11
c. Kekurangan Metode Ilman Wa Ruuhan .....	12
d. Visi dan Misi Metode Ilman wa Ruuhan .....	12
e. Langkah–Langkah Pembelajaran Metode Ilman Wa Ruuhan .....	14
f. Materi dan Kompetensi Tiap Jilid .....	16
2. Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an .....	19
a. Pengertian Implementasi Program .....	19
b. Pengertian Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur’an ...	22

c. Unsur-Unsur Program Tahfidz Al-Qur'an .....	23
B. Penelitian Terdahulu .....	30
C. Kerangka Berpikir .....	33
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	35
B. Pendekatan atau Metode Penelitian .....	35
C. Teknik Pengumpulan Data .....	35
D. Sumber Data .....	40
E. Keabsahan Data .....	40
F. Metode Analisis Data .....	41
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
A. Hasil Penelitian .....	44
B. Pembahasan .....	48
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut (Natta, 2016) Al-Qur'an sebagaimana dikemukakan Abd al-Wahhab al-Khallaf adalah firman Allah SWT yang diturunkan melalui Malaikat Jibril (Ruh Al-Amin) kepada hati Rasulullah SAW, Muhammad bin Abdullah dengan menggunakan bahasa Arab dan maknanya yang benar, agar menjadi hujjah (dalil) bagi Muhammad SAW sebagai Rasul, undang-undang bagi kehidupan manusia serta hidayah bagi orang yang berpedoman kepadanya.

Misi diturunkannya Al-Qur'an kepada Rasulullah SAW adalah untuk dihafal kemudian dibacakan kepada manusia dengan perlahan-lahan (tadabur) agar mereka menghafalnya.

Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur 22 tahun 2 bulan 22 hari atau rata-rata selama 23 tahun, di mulai sejak tanggal 17 Ramadhan saat Nabi Muhammad berusia 40 tahun hingga wafat pada tahun 632. Urutan ayat dan surat dalam Al-Qur'an bukan berdasarkan diturunkan ayat dan surat tersebut.

Menurut (Natta, 2016) Adapun lokasi penurunannya dibagi menjadi dua, yaitu di Mekkah dengan jumlah 86 surat yang diturunkan selama 13 tahun dan digolongkan ke dalam surat Makkiyah. Serta di Madinah dengan jumlah 28 surat yang diturunkan selama 10 tahun dan di golongkan ke dalam surat Madaniyyah. Ia tersusun di antara dua mushaf yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas yang disampaikan kepada kita secara mutawatir, baik dari segi tulisan serta ucapan, dari satu generasi kegenerasi lain.

Hikmah diturunkannya Al-Qur'an secara berangsur-angsur merupakan isyarat dan dorongan ke arah tumbuhnya semangat untuk menghafal dan Rasulullah merupakan figur seorang yang dipersiapkan untuk menguasai wahyu secara hafalan agar ia menjadi teladan bagi umatnya. Sesungguhnya hanyalah orang-orang Islam yang mau membaca, mempelajari, menghayatinya dan dapat mengambil pelajaran dari ayat-ayat Al-Qur'an sehingga akan menjadi petunjuk dan pedoman hidupnya. Sangat dianjurkan sekali bagi umat muslim untuk selalu membacanya, menjaga kesuciannya serta menghafal isi di dalam Al-Qur'an.

Pembelajaran Al-Qur'an hendaknya dimulai sejak dini, sebagaimana yang diungkapkan oleh (Riyadh, 2009) Barang siapa yang ingin membangun hubungan yang kuat dan dipenuhi kepuasan rasa cinta serta penghormatan antara anak dan Al-Qur'an, hendaknya ia mengawali sejak usia dini, sekaligus memberikan perhatian yang besar kepadanya.

Adapun belajar Al-Qur'an dibagi dalam beberapa tingkatan, yaitu:

1. Belajar membacanya sampai lancar dan baik menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam qira'at dan tajwid,
2. Belajar arti dan maksud yang terkandung didalamnya, dan
3. Belajar menghafal diluar kepala, sebagaimana yang dikerjakan oleh para sahabat pada masa Rasulullah hingga pada masa sekarang.

Sebab masa kanak-kanak adalah masa awal perkembangan manusia sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an akan tertanam kuat dalam dirinya dan akan menjadi tuntunan serta pedoman hidup di dunia. Salah satu pembelajaran Al-Qur'an yang dimulai sejak dini adalah Tahfizul Qur'an yaitu proses mempelajari Al-Qur'an dengan cara menghafal ayat-ayat Al-Qur'an,

membacanya dengan perlahan sebagai proses pentransferan Al-Qur'an ke dalam hati. Seseorang yang telah hafal Al-Qur'an secara keseluruhan disebut dengan huffazhul Qur'an. Pelestarian Al-Qur'an melalui hafalan ini sangat tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dan mulia, setiap orang pasti bisa menghafal tetapi tidak semua orang bisa menghafal dengan baik. Problem yang dihadapi oleh orang yang sedang menghafal Al-Qur'an memang banyak dan bermacam-macam. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu sampai pada metode menghafal itu sendiri.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) IT Al-Hijrah adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang merupakan salah satu lembaga yang berpengalaman dalam menyelenggarakan proses pendidikan kepada masyarakat luas baik formal maupun non-formal. Proses pendidikan di sekolah ini dilakukan dengan memadukan kurikulum Sekolah Menengah Unggulan (kurikulum Diknas) dengan kurikulum Pondok Pesantren yang memiliki kekhasan pada penguatan pemahaman Dienuel Islam dan tahfidz Al-Qur'an.

Dalam rangka menjaga kemurnian Al-Qur'an, SMP IT Al-Hijrah menciptakan generasi Qur'ani dengan cara mempelajari, menghafal dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran Tahfiz di SMP IT Al-Hijrah dituntut untuk mengatur waktu antara belajar dan menghafal Al-Qur'an. Namun dalam realitanya, masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini terlihat dari hafalan Al-Qur'an yang tidak mencapai target yang ditetapkan.

Tantangan yang terjadi ketika pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al-Hijrah adalah ketika tahsin siswa yang belum baik. Siswa dapat menghafal Al-Qur'an, akan tetapi dalam hal tajwid ataupun makhorijul huruf mereka masih kurang. Hal ini dikarenakan faktor lulusan sekolah sebelumnya. Jika siswa tersebut lulusan dari pondok pesantren, maka dapat dikatakan tahsin mereka sudah baik, selain itu mereka cepat dalam menghafal ayat. Namun, tidak menutup kemungkinan siswa yang lulusan bukan dari pondok pesantren pun dapat menghafal ayat dengan cepat, hanya saja mereka harus lebih dibimbing lagi dalam hal tahsinnya.

Keberhasilan dalam mengajari siswa membaca dan menghafal Al-Qur'an yang pertama berasal dari peran orang tua yang mengarahkan anaknya. Yang kedua yaitu memilih pendidik yang tepat bagi mereka. Dengan menyekolahkan anak ke Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Hijrah bisa dikatakan telah melaksanakan dua hal tersebut. Karena pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Al-Hijrah merupakan visi misi yang harus dicapai oleh siswa selama belajar di SMP IT Al-Hijrah agar bisa membangun generasi yang qur'ani. Dalam lembaga SMP IT Al-Hijrah pendidikan Al-Qur'an bertujuan untuk mewujudkan peserta didik yang mampu dan gemar membaca Al-Qur'an dengan fasih serta mampu menghafal dan memahami Al-Qur'an dengan benar. Dalam hal ini Guru memerlukan sebuah metode untuk mengajarkan membaca dan menghafal Al-Qur'an.

SMP IT Al-Hijrah dalam pembelajaran membaca Qur'an menggunakan metode *Ilman Wa Ruhani*. Alasan yang mendasar SMP IT Al-Hijrah menggunakan *ilman wa ruhan* adalah selain tulisan yang digunakan di buku pegangan siswa menggunakan cetakan Indonesia, sehingga memudahkan siswa mudah mengenal

hurufnya, juga kompetensi membaca yang sangat diawasi serta adab yang sangat diperhatikan saat pembelajaran Al-Qur'an berlangsung, itu pula salah satu alasan dinamakan metode *ilman wa ruhan*, bukan hanya siswa punya kompetensi membaca secara fasih, tapi diharapkan memiliki sifat yang qur'ani dalam sikap dan tingkah lakunya.

Kelebihan metode *Ilman Wa Ruhan* adalah menjadikan bacaan siswa menjadi lebih baik (fasih), karena sebelum mereka masuk ke jenjang tilawah dan tahfiz mereka harus melewati materi dasar tajwid seperti makharijul huruf dan ilmu tajwid lainnya yang telah didesain secara mudah dan praktis dalam sebuah buku panduan *Baca Quran Ilman Waruhan* yang terdiri atas 3 jilid.

Kemudian yang menjadi kelebihan lainnya adalah menjadikan siswa lebih santun dan beradab dengan materi dan pembiasaan-pembiasaan adab yang menjadi penilaian setiap harinya dalam proses pembelajaran seperti adab memuliakan Al-Qur'an (berwudhu, berpakaian rapi dan bersih, mendengarkan dengan baik, menjaga tempat tetap bersih dan nyaman dan lain-lain) sehingga yang menjadi kelebihannya juga belajar lebih tertib dan tenteram.

Dalam uraian di atas, penulis ingin lebih lanjut mengetahui bagaimana Implementasi dan kendala yang ada dalam pembelajaran tahfizul Qur'an yang berlangsung di SMP IT Al-Hijrah dengan mengadakan penelitian yang penulis rangkai dalam sebuah judul "Implementasi Metode Ilman Waruhan pada Mata pelajaran Tahfiz Al-Qur'an di SMP IT Al-Hijrah".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan isi yang jelaskan sebelumnya, dipaparkan sebagai berikut:

1. Masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Siswa dapat menghafal Al-Qur'an, akan tetapi dalam hal tajwid ataupun makhorijul huruf mereka masih kurang.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah yang telah peneliti uraikan di atas, maka secara umum penelitian ini mengungkapkan:

1. Bagaimana Implementasi Pelaksanaan Program Tahfizul Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ilman Waruhan di SMP IT Al-Hijrah?
2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al-Hijrah?
3. Bagaimana Evaluasi dalam Pembelajaran Tahfizul Al-Qur'an Menggunakan Metode Ilman Waruhan di SMP IT Al-Hijrah?

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran tahfizul Qur'an dengan menggunakan metode Ilman Waruhan di SMP IT Al-Hijrah.
2. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Tahfizul Al-Qur'an di SMP IT Al-Hijrah.
3. Untuk mengetahui Evaluasi dalam Pembelajaran Tahfizul Al-Qur'an Menggunakan Metode Ilman Waruhan di SMP IT Al-Hijrah.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis
  - a. Sebagai tambahan informasi dan meningkatkan wawasan berpikir dalam mengembangkan ilmu pendidikan Islam khusus dalam pembelajaran Al-Qur'an.
  - b. Hasil penelitian diharapkan dapat berguna sebagai acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang sejenis.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Sekolah SMP IT Al-Hijrah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstibusi positif dalam pengembangan pembelajaran tahfizul Qur'an yang sedang diterapkan atau yang akan diterapkan.
  - b. Bagi guru, untuk menambahkan wawasan keilmuan mengenai implementasi yang bisa digunakan dalam bidang studi Tahfizul Qur'an.
  - c. Bagi peneliti, Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan acuan terhadap penelitian lain yang berkaitan dengan masalah tersebut.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Metode Ilman Waa Ruuhan dalam Pembelajaran Al-Quran**

###### **a. Pengertian Metode Ilman Wa Ruuhan**

Maksud dari kata terpadu yaitu terpadu antara ilmu dan ruh, yang artinya implementasi adab dan pemahaman siswa sejalan dengan nilai-nilai Qur'an, *i'lmān* adalah keilmuan dan *ruuhan* adalah Spiritualitas/peningkatan ruh bagi siswa dan guru. Jadi, Pengertian metode Terpadu *Ilman Wa Ruuhan* dikatakan Julkarnain (2020), yaitu “metode pembelajaran Al- Qur'an yang diluncurkan dalam rangka meningkatkan kualitas keilmuan (*'ilmān*) dan peningkatan ruh (*ruuhan*) bagi siswa dan guru, sebagai modal membentuk kepribadian yang baik dan yang sesuai dengan profil Pelajar Pancasila”. Latar belakang dari metode Terpadu *Ilman Wa Ruuhan* yaitu:

- a. Memperkuat Pencapaian visi misi JSIT Indonesia
- b. Memberikan Pelayanan kepada sekolah yang memerlukan metode pembelajaran Qur'an
- c. SIT memiliki metode pembelajaran membaca Al-Qur'an sesuai standar penjaminan mutu SIT (SKL)
- d. Perlunya Standarisasi dan kualifikasi guru Al-Qur'an (ilmu dan personal guru).

Metode Terpadu *Ilman Wa Ruuhan* ini disusun oleh Ust. Julkarnain, S.Pd, Ust.H.M.Hilmi, *al-hafizh*, Ust.Shofiyullah, *al-hafizh*, Ust.Zulfa Hakim, S.H.I, Al-

Hafizh, Ust.M.Amri, S.Pd.I, *Al-Hafizh*, Ust.Nur Arifin, S.Th.I, Ust. Ahmad Rifa'i, S.H.I, M.E.I, dan Ustadzah Anis Khaerunisa. S.Sos.I pada tahun 2019 dan masih berkembang hingga saat ini. Pembina dari metode Terpadu *Ilman Wa Ruuhan* ini adalah K.H. Abdul Aziz Abdur Ro'uf, Lc., Al Hafizh (Pembina Rumah Qur'an Indonesia dan Pembina Markaz Al-Qur'an Jakarta), sedangkan penelaahnya adalah Al Ustadz. Riyadhussolihin, S.Pd. S.Sos. ( Ketua Yayasan Markazul Qur'an Jakarta).

Metode pembelajaran Al-Qur'an yang diberi nama "*I'lman Wa Ruuhan*" ini, mulai disosialisasikan JSIT Indonesia ke sekolah jaringan sejak satu tahun terakhir. Ketua JSIT Indonesia Dr. H. Mohammad Zahri, M.Pd., mengatakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang dibuat JSIT ini diharapkan bisa menjawab kebutuhan sekolah-sekolah dibawah jaringan yang ada. Sementara ketua program metode pembelajaran Al-Qur'an *I'lman Wa Ruuhan* JSIT Indonesia, Anis Khoerunisa, S.Sos.I mengatakan pihaknya terus mensosialisasikan metode ini dengan memberikan pelatihan-pelatihan yang set iap bulan rutin diadakan. Sejak pertama kali di launching metode ini pada tahun lalu, peminat metode pembelajaran Al-Qur'an Terpadu *Ilman Wa Ruuhan* ini terus meningkat, dan sejauh ini sudah ada 27 Provinsi dan 131 sekolah yang terdiri 31 KB/Paud/TK, 78 SD/MI, 18 SMP, 3 SMA dan 1 lembaga Al-Qur'an yang telah menggunakan metode ini.

Pada dasarnya metode ini bersifat terbuka, dalam artian dapat digunakan di lembaga pendidikan apapun. Metode Terpadu *Ilman Wa Ruuhan* dalam ciri khasnya menggunakan nada *nahawand* dan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui

individual dengan teknik baca simak. Metode ini dalam pembelajarannya menggabungkan pendekatan klasikal dan baca simak yang menggunakan nada *nahawand* serta menggunakan buku dan alat peraga sebagai media dan sarana belajar.

Nada *nahawand* yang di gunakan dalam metode Terpadu *Ilman WaRuuhhan* ini yaitu dengan menggunakan tiga tingkatan, tingkatan yang pertama naik, yang kedua datar, dan yang ketiga turun. Penerapan nada *nahawand* hanyalah sebagai pelengkap bukan sesuatu yang harus diterapkan, bahkan sekolah dibebaskan menggunakan jenis lagu/nada yang lain. Karena dalam metode Terpadu *Ilman Wa Ruuhan* fokus dalam memperbaiki *makharijul huruf*, sehingga penerapan nada *nahawand* hanyalah pelengkap dalam metode ini. Keberadaan lagu atau fungsi lagu hanyalah sebagai alat untuk memperindah bacaan Al-Qur'an saja, sedangkan bacaan Al-Qur'an itu sendiri mempunyai aturan-aturan tajwid yang wajib diikuti dan tidak boleh dikalahkan oleh lagu, maka lagu Al-Qur'an harus mengikuti aturan-aturan tajwid dalam bacaan tersebut.

Dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dalam pendekatan klasikal dan individual, maka penataan kelas diatur dengan posisi duduk peserta didik melingkar membentuk huruf U sedangkan guru didepan tengah sehingga interaksi guru dan peserta didik mudah. Format U dalam proses pembelajaran metode Terpadu *Ilman Wa Ruuhan* sangatlah bagus karena peserta didik dapat terkontrol semua oleh pendidik baik klasikal maupun individu. Cara penerapannya disesuaikan dengan kondisi kelas meliputi ruangan, jumlah murid dan kemampuan murid dalam satu kelas.

Dengan demikian metode Terpadu *Ilman Wa Ruuhan* merupakan inovasi dari metode terdahulu, yang diharapkan dapat mengurangi permasalahan yang berkembang dalam jaringan sekolah Islam terpadu (JSIT), seperti yang telah dijelaskan di atas. Metode Terpadu *Ilman Wa Ruuhan* yang menggunakan sistem klasikal dan baca simak dalam pembelajarannya.

Ada tujuan yang ingin diraih dari pembuatan metode membaca Al-Quran ilman wa ruuhan ini yaitu:

- 1) Memastikan kepada para pengelola dan pendidik Al-Qur'an, tentang pentingnya mengintegrasikan antara ilmu membaca Al-Qur'an dengan penguatan Rohani/spiritualitas.
- 2) Memastikan para peserta didik dapat membaca Al Qur'an sesuai dengan kaidah yang berlaku sekaligus mendapatkan kekuatan Ruhani/spiritualitas.
- 3) Memberikan kesadaran kepada masyarakat akan pentingnya kesesuaian Antara ilmu, pemikiran dan perilaku sehari hari.

#### **b. Kelebihan Metode Ilman Wa Ruuhan**

Berikut beberapa kelebihan dari penerapan metode terpadu Ilman Waruuhan yang dirasakan oleh para Ustazah saat menerapkan metode tersebut diantaranya:

- 1) Seluruh proses pembinaan, pendidikan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi mengintegrasikan antara ilmu dan ruhani/spiritualitas.
- 2) Dapat digunakan mulai dari jenjang TK, SD, SMP/SMA dan masyarakat Umum.
- 3) Memiliki perencanaan pelaksanaan dan evaluasi secara sistematis.

- 4) Disusun sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT).
- 5) Untuk Tahsin, memiliki peningkatan dalam penerapan metode ini. Sebab, anak-anak diajarkan untuk membaca dengan menggunakan buku panduannya.
- 6) Metode terpadu Ilman Waruuhan secara langsung mengajarkan para guru untuk mempelajari tajwid dan siswa mudah untuk memahami tajwid yang diajarkan.

#### **c. Kekurangan Metode Ilman Wa Ruuhan**

Berikut beberapa kekurangan dari penerapan metode terpadu Ilman Waruuhan yang dirasakan oleh para guru saat menerapkan metode tersebut diantaranya:

- 1) Kesulitannya dari iramanya, karena ada irama tinggi, datar dan rendah. Kekurangan dari segi irama ini sebenarnya tergantung dari kemampuan anak, karena setiap anak memiliki kemampuan berbeda-beda.
- 2) Kesulitan penerapan metode Ilman Waruuhan adalah, dari hukum tanwinnya seperti kasro tain, fathah tain dan dhumma tain itu bisa dipahami, yang agak sulit itu seperti hukum idgham bi ghunnahnya.
- 3) Penerapannya belum maksimal karena masih butuh penyesuaian, karena nada Ilman Waruuhan ini terbilang baru dalam penerapannya.

#### **d. Visi dan Misi Metode Ilman wa Ruuhan**

Metode ilman wa ruuhan memiliki visi: “Menjadi Pusat Pemberdaya dan Pengembangan Pendidikan Al Qur'an yang berbasis Ilman (Keilmuan Al-Qur'an) dan Ruuhan (spiritualitas Al-Qur'an) yang berkualitas” dan dengan misinya yaitu:

- 1) Menumbuhkan semangat ilman (keilmuan Al-Qur'an) dan Ruuhan (spiritualitas Al-Qur'an) di lembaga pendidikan terutama di Sekolah Islam Terpadu.
- 2) Mengembangkan metode pembelajaran Al-Qur'an dengan kekhasan ilman (keilmuan Al-Qur'an) dan Ruuhan (spiritualitas Al-Qur'an).
- 3) Mewujudkan para pendidik Al-Qur'an yang berkualitas, berbasis ilman (keilmuan Al-Qur'an) dan Ruuhan (spiritualitas Al-Qur'an).
- 4) Membangun tata kelola kualitas Pembelajaran Al Qur'an yang dikelola secara professional.
- 5) Menjadi Badan pengembangan pembelajaran Al Qur'an yang kompeten dan professional.
- 6) Menjadi rujukan pembelajaran dan pengembangan program Al-Qur'an.

Metode Ilman wa Ruuhan memiliki prinsip dalam pembelajarannya dengan dengan istilah "TCT" (Tirukan, Cermat, Tepat). Prinsip inilah dari yang menjadi tahapan yang mesti dikerjakan oleh semua tim guru Al-Quran yang menggunakan metode ilman wa ruuhan.

Metode Ilman wa Ruuhan dalam pembelajarannya tidak hanya mengandalkan buku dan metodologi pembelajaran, namun dalam hal SDM guru pun sangat diperhatikan, ada beberapa standar yang harus dimiliki oleh guru Al-Quran metode ilman wa ruuhan yaitu:

- 1) Standar bacaan dinyatakan lulus dengan bukti mendapat sertifikat kelulusan dari tim pentashih pusat.
- 2) Standar Pengajaran dibuktikan dengan sertifikat pelatihan metodologi terpadu 'Ilman Wa Ruuhan.

- 3) Standar Kepribadian atau akhlaq yaitu terinternalisasinya nilai-nilai Al-Qur'an dalam kesehariannya.
- 4) Standar Ibadah, memiliki target ibadah harian sebagai bukti kedekatannya dengan Al-Qur'an.

**e. Langkah–Langkah Pembelajaran Metode Ilman Wa Ruuhan**

Langkah-langkah yang harus dilakukan seorang guru untuk mengajarkan Al-Qur'an dengan metode ilman wa ruuhan dikenal dengan tahapan belajar Al-Qur'an. Prosedur ini harus dilakukan secara berurutan sesuai dengan hierarki. Tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur'an metode ilman wa ruuhan dijelaskan yaitu: memperhatikan prinsip pembelajaran “TCT” yang terdiri dari beberapa langkah yaitu:

- 1) Tirukan, dalam tahap tirukan Pengajar dalam memahamkan lebih banyak dengan metode talaqi.
- 2) Cermat, dalam langkah kedua pengajar harus cermat dalam mencontohkan dan memperhatikan proses menirukan peserta didik.
- 3) Tepat, langkah ketika mengajar harus tepat dalam mencontohkan bacaan dan peserta didik harus tepat dalam menirukan.

Langkah–langkah di atas dapat dilakukan lebih sempurna jika menggunakan tahapan tahapan yang jelas dan tepat, langkah langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Pengulangan, Guru mengulang materi sebelumnya dengan cara menanyakan kepada siswa dengan cara memberikan pertanyaan atau menunjuk salah satu bacaan kemudian seorang disuruh untuk membaca,

dilanjutkan mengulang materi baru jika materi tersebut sudah tidak asing lagi dalam bacaannya.

- 2) Fahmu, memahami peserta didik berkenaan pokok bahasan baru yang akan diajarkan.
- 3) Mahir, Menampilkan materi baru agar peserta didik bagus benar tartil dalam bacaan, dengan cara mengulang-ulang bacaan.
- 4) Evaluasi, Mengetahui keberhasilan mahir peserta didik.

Dalam metode ilman wa ruuhan Pembagian waktu saat diperhatikan sekali, pembelajaran metode ilman wa ruuhan dibagi dalam beberapa kegiatan tiap menitnya yaitu:

- 1) Pembukaan dengan membaca doa pembuka secara klasikal selama lima menit.
- 2) Hafalan selama 10 menit dengan pembagian tekniknya yaitu: dua menit pengulangan hafalan, dua menit fahmu (penambahan hafalan), dua menit mahir dengan cara mengulang-ulang hafalan dilanjut empat menit evaluasi.
- 3) Pengulangan lima menit dengan teknik mengulang materi sebelumnya dengan menanyakan kepada siswa/meminta membaca kepada siswa materi yang pernah diajarkan.
- 4) Fahmu/pemahaman selama lima menit dengan teknik memberikan pemahaman baru tentang halaman yang akan dibaca tanpa memperlihatkan terlebih dahulu alat peraganya.
- 5) Mahir lima menit dengan teknik Pengajar menunjuk materi yang sudah dipahami di teknik yang pertama di alat peraga pada halaman halaman

yang ada materi tersebut, anak-anak membaca bersama-sama materi baru yang ditunjuk secara acak.

- 6) Evaluasi 20 menit dengan tekniknya adalah anak-anak diajak buka halaman evaluasi/ halaman yang telah dipahami di langkah fahmu, Pengajar dengan anak-anak bersama membaca semua isi halaman evaluasi sesuai materi yang difahamkan, anak-anak membaca halaman evaluasi bergilir disimak bersama-sama, pengajar sambil menilai bacaan anak (ketika anak sudah terlihat mahir sebelum selesai satu halaman bisa ke giliran berikutnya).
- 7) Penutup lima menit dengan tekniknya Mengulang hafalan baru bersama-sama mengulang materi baru bersama-sama, nasehat pendek, doa penutup dan salam.

#### **f. Materi dan Kompetensi Tiap Jilid**

Dalam pembelajaran Al-Qur'an metode ilman wa ruhan ada beberapa spesifikasi dan kompetensi yang harus dicapai pada masing-masing jilid (1-4), dan Quran. Spesifikasi dan kompetensi tersebut sebagai berikut:

##### 1) Jilid satu

Materi pokok yang terdapat dalam jilid satu terdiri dari beberapa materi yaitu: huruf terpisah berharakat fathah, kasroh, dhommah, huruf sambung berharakat fathah, kasroh, dhommah, huruf Hijaiyah dan angka arab dari 1 sampai angka 100.

Dari empat pokok bahasan yang tertulis dalam jilid satu ini, terdapat kompetensi dasar yang harus dicapai setiap peserta, yaitu:

- 1) Mengenal Huruf Hijaiyah.

- 2) Mengenal angka arab 1-100.
- 3) Mengenal harokat fathah, kasroh, dhommah.
- 4) Mengenal huruf terpisah berharakat fathah, kasroh, dhommah.
- 5) Mengenal huruf tersambung berharakat fathah, kasroh, dhommah.

## 2) Jilid dua

Materi pokok yang terdapat dalam jilid dua terdiri dari: Huruf berharakat fathatain, kasratain, dammatain, bacaan panjang dua harakat, huruf liin, alif lam qomariah, huruf bertasydid dan alif lam syamsiyah dan huruf waw yang tidak dibaca.

Kompetensi dasar yang dicapai dalam buku ilman wa ruuhan jilid dua adalah:

- 1) Mengenal huruf berharakat fathatain, kasratain, dammatain.
- 2) Mengenal bacaan mad (fathah diikuti alif, kasrah diikuti ya sukun, dhommah diikuti wawu sukun).
- 3) Mengenal harokat panjang (Fathah panjang, kasrah panjang, dhommah panjang).
- 4) Mengenal huruf liin.
- 5) Mengenal huruf sukun.
- 6) Mengenal Alif Lam Qomariyah.
- 7) Mengenal huruf bertasydid.
- 8) Mengenal Al Syamsiyah.
- 9) Mengenal huruf Wau yang tidak dibaca.

## 3) Jilid tiga

Materi pokok yang terdapat dalam buku metode ilman wa ruuhan jilid tiga adalah: Huruf nun dan mim bertasydid, nun Sukun/Tanwin yang dibaca dengung

(idghom bighunnah, iqlab, ikhfa), mim sukun, nun Sukun/Tanwin yang dibaca tidak dengung (idghom bilaghunnah dan Izhar) dan tafkhim dan tarqiq (ro' dan lafdzul-jalalah).

Kompetensi dasar yang harus dicapai setelah siswa menguasai buku jilid tiga adalah:

- 1) Mengetahui huruf nun dan mim bertasydid.
- 2) Mengetahui Nun Sukun/Tanwin yang dibaca dengung (idghom bighunnah, iqlab, ikhfa).
- 3) Mengetahui mim sukun.
- 4) Mengetahui Nun Sukun/Tanwin yang dibaca tidak dengung (idghom bilaghunnah dan Idzhar).
- 5) Mengetahui tafkhim dan tarqiq (ro' dan lafdzul-jalalah).

#### 4) Jilid Empat

Materi pokok yang terdapat dalam buku ilman wa ruuhan jilid empat ini terdapat beberapa materi diantaranya adalah: Huruf qolqolah, Mad wajib muttashil dan mad Jaiz munfashil, bacaan macam-macam mad ('iwadh, silah tawilah, farqi, badal, tamkin, 'aridh lis-sukun, mad lazim mutsaqol kalimi), Idghom mutamatsilain, mutajanisain, mutaqoribain, waqof dan macam-macam cara berhentinya, huruf muqatha'ah (fawatuhus-suwar), tanda waqof dan washol dan bacaan ghorib.

Kompetensi dasar yang akan dicapai setelah siswa mendapatkan materi jilid empat adalah:

- 1) Mengetahui bacaan qolqolah.
- 2) Mengetahui mad wajib muttashil dan mad Jaiz munfashil.

- 3) Mengetahui macem-macam cara bacaan mad ('iwadh, silah tawilah, farqi, badal, tamkin, 'aridh lis-sukun, mad lazim mutsaqol kalimi).
- 4) Mengetahui bacaan idghom mutamatsilain, mutajanisain, mutaqoribain.
- 5) Mengetahui waqaf dan macem-macam cara berhentinya.
- 6) Mengetahui huruf muqaththa'ah (fawatihus-suwar).
- 7) Mengetahui Tanda waqof dan washol.
- 8) Mengetahui Bacaan-bacaan ghorib.

## **2. Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an**

### **a. Pengertian Implementasi Program**

Menurut (Depdikbud RI, 1995) Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Artinya yang diterapkan serta dilaksanakan adalah kurikulum yang telah dirancang atau didesain untuk kemudian dijalankan dengan sepenuhnya.

Menurut (Sumantri, 2015) Program adalah sederetan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan oleh seorang atau sekelompok organisasi, lembaga bahkan Negara. Jadi seseorang, sekelompok organisasi, lembaga bahkan Negara mempunyai suatu program. Menurut (Arikunto, 2014) mengemukakan program sebagai berikut, program adalah sederetan rencana kegiatan yang dilakukan dan dilaksanakan untuk mencapai kegiatan tertentu.

Program dapat didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu

terjadi di dalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang.

Pembelajaran sebagai suatu proses kegiatan, dari berbagai sumber umum dapat dikatakan terdiri atas tiga fase tahapan, yaitu: tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Menurut (Sumantri, 2015) Perencanaan pembelajaran ke depan yang nantinya yang akan menjadi pedoman untuk mencapai hasil apa yang diharapkan dalam akhir pembelajaran dan tentunya akan dijadikan pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran dan sebagai pengendali dalam proses pembelajaran.

Menurut (Muhaimin et.al, 2009) Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari rencana yang matang. Dalam penyusunan program ada 4 langkah yang perlu dilakukan, yaitu menetapkan program, menentukan indikator penghasilan program, menetapkan penanggung jawab program dan jadwal kegiatan.

Pelaksanaan Pembelajaran merupakan proses berlangsung belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Evaluasi merupakan suatu kegiatan akhir dari kegiatan pembelajaran yaitu untuk mengukur keberhasilan dan perubahan perilaku yang telah terjadi pada diri peserta didik sebagai bentuk keberhasilan dari proses kegiatan pembelajarannya dan untuk dijadikan tolak ukur pelaksanaan dan pengembangan pembelajaran kedepannya. Tujuan utama evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran.

Model evaluasi CIPP merupakan model yang paling banyak dikenal dan diterapkan para evaluator. Konsep tersebut ditawarkan oleh Setufflebeam dengan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan untuk membuktikan tetapi memperbaiki. CIPP yang merupakan sebuah singkatan dari huruf awal empat buah kata, yaitu: (1.) *coentext evaluation* (evaluasi terhadap konteks) diartikan sebagai latar belakang yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi yang dilakukan, (2) *input evaluation* (evaluasi terhadap masukan) pada dasarnya mempunyai tujuan untuk mengaitkan tujuan, konteks, input, dan proses dengan hasil, (3) *process evaluation* (evaluasi terhadap proses), merupakan model CIPP yang diarahkan untuk mengetahui seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan, apakah program terlaksana sesuai dengan rencana atau tidak, (4) *product evaluation* (evaluasi terhadap hasil) evaluasi ini dapat membantu pimpinan proyek dalam mengambil suatu keputusan terkait program yang sedang terlaksana, apakah program tersebut dilanjutkan, berakhir, ataukah ada keputusan lainnya.

Pembelajaran adalah suatu proses seseorang dalam belajar. Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasi. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Pengawasan itu turut menentukan lingkungan itu membantu kegiatan belajar. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang para siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu faktor yang mendukung kondisi di dalam suatu kelas adalah *job description* proses belajar mengajar yang berisi serangkaian pengertian peristiwa belajar yang dilakukan oleh kelompok-kelompok siswa.

Menurut (Djamarah, 1994) mengutip pendapat Sardiman A.M dan Syaiful Bahri Djamarah bahwa, Pengertian belajar menurut Sardiman A.M adalah rangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya yang menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa. Kemudian menurut Slameto bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sehingga hasil pengalaman individu berinteraksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses dan usaha yang dilakukan oleh masing-masing individu untuk memperoleh perubahan dari tingkah laku sebagai hasil berinteraksi dengan lingkungan.

#### **b. Pengertian Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an**

Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an menurut (Chairani dan Subandi, 2010) adalah proses atau kegiatan menghafal Al-Qur'an sebagai kalam dan kitab suci yang Allah berikan dengan tujuan untuk dijaga dan dipelihara kemurniannya. Orang yang menghafal Al-qur'an disebut dengan haafidz (bagi laki-laki) dan haafidzah (bagi perempuan).

Disimpulkan bahwa Tahfiz Al-Qur'an dapat diartikan sebagai proses mempelajari Al-Qur'an dengan cara menghafalkannya agar selalu ingat dan dapat mengucapkannya di luar kepala tanpa melihat mushaf. Dalam menghafal Al-Qur'an tidak lepas dari keberhasilan kinerja memori atau ingatan dalam diri seseorang.

Jadi implementasi program tahfidz Al-Qur'an jika diterapkan di sekolah adalah pelaksanaan rencana kegiatan menghafalkan Al-Qur'an untuk seluruh siswa sesuai kebijakan yang telah ditentukan. Setelah menghafalkan, seluruh siswa

diharapkan menyetorkan hafalannya kepada guru pembimbing tahfidz atau guru yang telah ditentukan oleh sekolah. Dalam pelaksanaan program tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan kebijakan dari masing-masing sekolah itu sendiri.

### **c. Unsur-Unsur Program Tahfidz Al-Qur'an**

#### **1. Tujuan**

Menurut (Lutfi, 2009) tujuan program menghafal Al-Qur'an di sekolah antara lain:

- 1) Siswa dapat memahami dan mengetahui arti penting dari kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an.
- 2) Siswa dapat terampil menghafal ayat-ayat dari surat-surat tertentu yang menjadi materi pelajaran.
- 3) Siswa dapat membiasakan menghafal Al-Qur'an dan supaya dalam berbagai kesempatan siswa sering melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kegiatan sehari-hari.

#### **2. Guru**

Menurut (Muhibbinsyah, 2013) Kata guru dalam bahasa Arab disebut *mu'allim* dan dalam bahasa Inggris disebut *teacher* itu memiliki arti sederhana, yakni *a person whose occupation is teaching others*. Artinya guru ialah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain. Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan.

Sejak semula Al-Qur'an diturunkan secara *talaqi* (langsung) dan secara hafalan. Rasulullah sebagai imam para hafidz Al-Qur'an menerima Al-Qur'an secara *talaqi* dari malaikat pembawa wahyu, yakni malaikat Jibril sebagai

gurunya, dan demikian seterusnya, beliau mengajarkannya kepada sahabatnya juga secara *talaqi* dan hafalan sehingga Al-Qur'an sampai kepada kita sekarang.

Sehubungan dengan hal tersebut menurut (Ahsin, 1994) maka As-Suyuti bahkan mengharuskan belajar Al-Qur'an harus dengan guru yang memiliki sanad shahih, yakni guru yang jelas, tertib sanadnya, tidak cacat dan bersambung sehingga kepada Rasulullah. Dari sini maka seorang guru memiliki peranan yang penting antara lain:

- 1) Sebagai penjaga kemurnian Al-Qur'an.
- 2) Sebagai sanad yang menghubungkan mata rantai sanad sehingga bersambung kepada Rasulullah.
- 3) Menjaga dan mengembangkan minat menghafal Al-Qur'an.
- 4) Guru berperan sebagai *pentashih* hafalan.
- 5) Mengikuti dan mengevaluasi perkembangan anak didiknya.

### **3. Siswa**

Pengertian peserta didik yang dikemukakan (Mustari, 2015) menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan. Hamalik menambahkan bahwa siswa adalah suatu organisme yang hidup, di dalam dirinya beraneka ragam kemungkinan potensi yang hidup dan berkembang.

Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar. Siswa atau anak didik itu

akan menjadi faktor “penentu”, sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Jadi menurut (Sardiman, 2014) dalam proses belajar-mengajar yang diperhatikan pertama kali adalah siswa atau anak didik, bagaimana keadaan dan kemampuannya, baru setelah itu menentukan komponen-komponen yang lain. Apa bahan yang diperlukan, bagaimana cara yang tepat untuk bertindak, alat dan fasilitas apa yang cocok dan mendukung, semua itu harus disesuaikan dengan keadaan atau karakteristik siswa. Itulah sebabnya siswa atau anak didik adalah merupakan subjek belajar.

Orang yang menghafal Al-Qur’an akan diangkat derajatnya di sisi Allah SWT. Oleh karena itu, para penghafal Al-Qur’an dituntut untuk mempunyai etika yang baik. Diantara etika para penghafal Al-Qur’an menurut (El-Hafizh, 2015) adalah:

- 1) Meninggalkan atau mensehati teman yang buruk.
- 2) Menjaga diri dari perkataan yang *syuhbat* dan meragukan.
- 3) Menghindari majelis-majelis *laghwi* (canda tawa sia-sia).
- 4) Menghindari orang yang gemar maksiat dan durhaka kepada Allah SWT.
- 5) Menjaga akhlak mulia.
- 6) Menjaga diri dari hal yang tidak layak menurut aturan masyarakat sekitar.
- 7) Hendaknya senantiasa menjadikan Nabi sebagai teladan dalam perkataan dan perbuatan.
- 8) Menghindari pertemanan dengan orang-orang yang *mufsid* (suka merusak).
- 9) Menjauhi teman-teman yang malas.
- 10) Tidak melakukan kezaliman kepada makhluk yang lain.

- 11) Berbuat baik terutama kepada ahli al-Qur'an.
- 12) Selalu terdepan melaksanakan hukum-hukum al-Qur'an.
- 13) Senantiasa berlomba-lomba dalam kebaikan dan ibadah utama.
- 14) Mendakwahkan al-Qur'an dimana pun berada.
- 15) Menahan diri dari candaan yang berlebihan.
- 16) Menahan dari tidur pada halaqah tahfidz apalagi di depan gurunya.
- 17) Meninggalkan obrolan-obrolan yang tidak penting ketika halaqah berlangsung.
- 18) Memuliakan guru selayaknya.

#### **4. Materi**

Menurut (Hamalik, 2005) Bahan pengajaran merupakan bagian yang terpenting dalam proses belajar-mengajar, yang menempati kedudukan yang menentukan keberhasilan belajar-mengajar yang berkaitan dengan ketercapaian tujuan pengajaran, serta menentukan kegiatan-kegiatan belajar mengajar. Bahan pengajaran bukan semata-mata berarti semua uraian yang tertera dalam buku sumber atau sumber tercetak lainnya, melainkan memiliki klarifikasi tertentu. Berdasarkan klarifikasi itulah, kemudian guru memilih bahan yang mana yang akan disajikan dalam perencanaan untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah dirumuskan sebelumnya.

Ditambahkan (Hamalik, 2005) Materi pengajaran yang merupakan isi kurikulum sangat dekat kaitannya dengan strategi instruksional. Hal itu berarti, untuk mengajarkan jenis materi tertentu diperlukan strategi instruksional tertentu, dengan asumsi bahwa hal-hal yang diharapkan dalam tujuan pengajaran pada hakikatnya telah tercerminkan dalam materi yang hendak disajikan.

## 5. Metode

Ada beberapa metode yang bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal al-Qur'an, dan bisa membantu para penghafal mengurangi kesulitan dalam menghafal al-Qur'an, diantaranya yaitu:

### 1) Metode *Wahdah*

Yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih sehingga proses mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya, bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan kepada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama.

### 2) Metode *Kitabah*

Khitabah artinya menulis. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacannya, lalu dihafalkannya. Menghafalnya bisa dengan metode wahdah, dengan berkali-kali menuliskannya sehingga dengan berkali-kali menuliskannya ia dapat sambil memperhatikan dan sambil menghafalkannya dalam hati. Berapa banyak ayat tersebut ditulis tergantung kemampuan penghafal.

### 3) Metode *Sima'i*

Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini sangat efektif

bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tuna netra, atau anak-anak yang masih di bawah umur yang belum mengenal tulis baca al-Qur'an. Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif, yaitu:

- a) Mendengar dari guru yang membimbingnya, terutama bagi penghafal tuna netra atau anak-anak.
- b) Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya kedalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

#### 4) Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan dari metode pertama dan metode kedua, yakni metode wahdah dan metode khitabah. Hanya saja khitabah (menulis) di sini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Maka dalam hal ini, setelah penghafal selesai menghafal ayat yang dihafalnya, kemudian ia mencoba untuk menuliskannya di atas kertas yang telah disediakan untuknya dengan hafalan pula. Jika ia telah mampu memproduksi kembali ayat-ayat yang dihafalnya dalam bentuk tulisan, maka ia bisa melanjutkan kembali untuk menghafal ayat-ayat berikutnya, tetapi jika penghafal belum mampu memproduksi hafalannya kedalam tulisan secara baik, maka ia kembali menghafalkannya sehingga ia benar-benar mencapai nilai hafalan yang *valid*.

#### 5) Metode *Jama'*

Yang dimaksud dengan metode ini, ialah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama, instruktur membaca satu ayat atau beberapa dan siswa menirukan secara bersama-sama. Kemudian

instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalnya itu benar-benar sepenuhnya masuk dalam bayangannya.

## **6. Evaluasi**

Menurut (Suryadi, 2009) mengutip pendapat Lee J. Cronbach, (1980) merumuskan bahwa evaluasi sebagai kegiatan pemeriksaan yang sistematis dari peristiwa-peristiwa yang terjadi dan akibatnya pada saat program dilaksanakan pemeriksaan diarahkan untuk membantu memperbaiki program itu dan program lain yang memiliki tujuan yang sama.

Lebih lanjut (Suryadi, 2009) menambahkan bahwa Evaluasi merupakan proses untuk menentukan tingkat keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan yang telah diprogramkan melalui penentuan bobot kepentingan nilai dari suatu program, dan menentukan apakah hasil tersebut efektif atau tidak.

Menurut (Sukardi, 2009) Evaluasi mempunyai fungsi yang bervariasi dalam proses belajar-mengajar, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sebagai alat guna mengetahui apakah peserta didik telah menguasai pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan yang telah diberikan oleh seorang guru.
- 2) Untuk mengetahui aspek-aspek kelemahan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar.
- 3) Mengetahui tingkat ketercapaian siswa dalam kegiatan belajar.

- 4) Sebagai sarana umpan balik bagi seorang guru, yang bersumber dari siswa.
- 5) Sebagai alat untuk mengetahui perkembangan belajar siswa.
- 6) Sebagai materi utama laporan hasil belajar kepada para orang tua siswa.

Mengingat luasnya cakupan bidang pendidikan, dapat diidentifikasi bahwa evaluasi pendidikan pada prinsipnya dapat dikelompokkan kedalam tiga cakupan penting, yaitu evaluasi pembelajaran, evaluasi program, dan evaluasi sistem. Hal ini sesuai dengan pasal 57 ayat 2, UURI No. 2 Tahun 2003, evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan pada jalur formal dan nonformal untuk semua jenjang satuan dan jenis pendidikan.

Menurut (Sukardi, 2009) Evaluasi program mencakup pokok bahasan yang lebih luas. Cakupan bisa dimulai dari evaluasi kurikulum sampai pada evaluasi program dalam suatu bidang studi. Sesuai dengan cakupan yang lebih luas maka yang menjadi objek evaluasi program juga dapat bervariasi, termasuk diantaranya kebijakan program, implementasi program, dan efektifitas program.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan hal yang sangat bermanfaat bagi penulis guna menambah wawasan dan referensi dalam melakukan penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang penulis jadikan bahan untuk memperkaya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang ditulis oleh saudari Susan Rosmawati dengan judul Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di SMP Insan Cendikia Madani.

2. Penelitian yang ditulis oleh Ismah Harum Sari tentang Pelaksanaan Pembelajaran Teman Sebaya dalam Program Tahfidz Qur'an dan Implikasinya dalam Membentuk kepribadian Santri.
3. Penelitian yang ditulis oleh Rahmad Rahadi tentang Metode Tahfidzul Qur'an Program Ibtidaiyyah Pondok Pesantren Imam Bukhari Surakarta.

Berikut peneliti sertakan tabel yang menggambarkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	
				Terdahulu	Sekarang
1	Susan Rosmawati(2018)	Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di SMP Insan Cendikia Madani	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: SMP Insan Cendikia Madani sudah mengimplementasikan program tahfidz Al-Qur'an pada tahun 2011. Semua siswa diwajibkan untuk mengikuti program tahfidz yang diadakan oleh sekolah. Target untuk siswa selama di SMP Insan Cendikia Madani adalah minimal menghafal 2 juz yaitu 28 dan 29. Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SMP Insan Cendikia Madani sudah berjalan dengan cukup baik, namun tetap perlu adanya peningkatan agar semua tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal dan kurangnya kerjasama orang tua dengan guru.	Persamaan dari penelitian ini terletak pada fokus kajiannya yaitu pada program tahfidz tersebut apakah sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan atau belum	Perbedaan dari penelitian ini adalah, penelitian terdahulu mengukur usaha orang tua dan guru, sedangkan penelitian ini mencari tahu kesulitan dari implementasi penggunaan metode Ilman Wa Ruuhan

2	Ismah Harum Sari (2008)	Pelaksanaan Pembelajaran Teman Sebaya dalam Program Tahfidz Qur'an dan Implikasinya dalam Membentuk kepribadian Santri	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al Qur'an sebesar 36% dipengaruhi oleh teman sebaya melalui persamaan garis $y = 49,88 + 0,77x$ . Adapun sisanya 63,9% adalah faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitiannya.	persamaan dengan penelitian yaitu sama-sama membahas tentang program tahfidz	Yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Ismah Harum Sari adalah, dalam penelitian ini fokus dalam mengatasi kesulitan hafalan juz 30, sedangkan fokus penelitian yang dilakukan Ismah Harum Sari adalah kontribusi pembelajaran teman sebaya dalam membentuk karakter santri disebuah pondok pesantren
---	-------------------------	--	---	--	---

3	Rahmad Rahadi (2020)	Metode Tahfidzul Qur'an Program Ibtidaiyyah Pondok Pesantren Imam Bukhari Surakarta	Penelitian ini mengungkap metode pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang dilaksanakan di Program Ibtidaiyyah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Imam Bukhari Surakarta, mewajibkan santrinya untuk mengkhataamkan al-Quran secara <i>bi an-nadzar</i> terlebih dahulu. Setelah lulus, baru diperbolehkan untuk menghafal al-Qur'an. Metode yang diterapkan di sana menggunakan istilah-istilah yang khas, yakni: <i>ngelot, deresan, nepung, semaan</i> dan <i>matang puluh</i> . Dari segi mushaf yang dijadikan sebagai standar adalah mushaf terbitan kusus.	persamaan dengan penelitian yaitu sama-sama membahas tentang program metode tahfidz	Adapun penelitian yang akan dilakukan ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan, yaitu dengan memfokuskan pada metode tahfidzh al-Qur'an, lebih dalam lagi mencoba untuk mengungkap hasil dari metode yang diterapkan di SMP IT Al-Hijrah yang berlokasi di Tembung, Deli Serdang
---	----------------------	---	---	---	---

### C. Kerangka Berpikir

Manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan dianugrahi panca indra, perasaan, dan pikiran. Anugrah tersebut diberikan Allah SWT sebagai modal untuk menerima segala ilmu pengetahuan. Sebab manusia dilahirkan di muka bumi ini tanpa pengetahuan apapun. Seperti halnya pembahasan yang dikemukakan di atas SMP IT Al-Hijrah merupakan sekolah menengah untuk menimba ilmu agama, menggali potensi, mengembangkan bakat serta menambah pengetahuan dan wawasan para siswa agar melekat pada diri siswa sikap keagamaan yang baik.

Keberadaan SMP IT Al-Hijrah sangat penting bagi mereka yang sejak kecil tidak mendapatkan ilmu keagamaan dengan baik.

Salah satu materi yang akan di bahas yaitu tentang Al-Qur'an. Dalam mempelajari Al-Qur'an ada berbagai aturan-aturan atau kaidah-kaidah yang perlu diperhatikan, sehingga dalam membacanya tidak asal membaca. Aturan-aturan tersebut biasanya disebut dengan ilmu tajwid. Selain aturan-aturan tersebut, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran yaitu guru, sarana prasarana, dan metode. Pemilihan metode yang tepat dapat mempermudah guru dalam mengajarnya. Pemilihan metode tersebut disesuaikan dengan kondisi dari siswa. Jika metode yang digunakan telah sesuai dengan kondisi siswa, maka siswa akan mudah menerima penjelasan atau materi yang disampaikan oleh guru.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP IT Al-Hijrah Tembung Kabupaten Deli Serdang.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan September sampai November 2023. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mencari sumber-sumber melalui pengamatan/observasi, wawancara serta dokumentasi yang dibutuhkan.

#### **B. Pendekatan atau Metode Penelitian**

Menurut (Sanjaya, 2014) Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam menyusun ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambarkan ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.

#### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut (Sugiyono, 2008) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

## 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi. Hal-hal yang diamati itu biasa gejala-gejala tingkah laku, benda-benda hidup, ataupun benda-benda mati.

Menurut (Sanjaya, 2014) Melalui observasi, peneliti dapat melihat secara langsung objek yang hendak diteliti, tanpa perantara yang dapat melebih-lebihkan, atau mengurangi data yang sebenarnya.

Tabel 3.1  
Kisi-kisi Observasi

No	Komponen	Objek Observasi	Aspek Pengamatan
1	Place ( <i>tempat</i> )	SMP IT Al-Hijrah	Keadaan fisik sekolah, sarana prasarana, dan keadaan ruang lingkup sekolah.
		Mesjid sekolah saat pembelajaran tahfidz	Kondisi mesjid dan sarana prasarana pembelajaran di kelas.
2	Actor ( <i>pelaku</i> )	Guru Tahfidz, dan Siswa.	Sikap dan kebiasaan kebiasaan yang dilakukan di dalam kelas maupun luar kelas yang berkaitan dengan program tahfidz.
3	Activity ( <i>kegiatan</i> )	Aktivitas KBM tahfidz di kelas. Aktivitas di luar kelas yang berkaitan dengan program tahfidz.	Proses KBM Jenis kegiatan, tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan,

## 2. Wawancara

Menurut (Moeloeng, 2011) Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang

memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Ditambahkan (Sugiyono, 2008) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Adapun rancangan wawancara yang akan peneliti tanyakan kepada informan yaitu Wawancara kepada Guru Tahfidz Al-Qur'an SMP IT Al-Hijrah Tembung, dengan pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Apa latar belakang dilaksanakannya program Tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ilman Waruhan SMP IT Al-Hijrah Tembung?
- 2) Sejak kapan program program Tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ilman Waruhan di SMP IT Al-Hijrah Tembung ini dilaksanakan?
- 3) Apa tujuan yang akan dicapai dalam pelaksanaan program program Tahfidz Al-Qur'an ini?
- 4) Siapa sajakah yang terlibat dalam program Tahfidz Al-Qur'an ini?
- 5) Seberapa pentingkah program Tahfidz Al-Qur'an ini bagi peserta/siswa di SMP IT Al-Hijrah Tembung?
- 6) Apakah ada standart capaian (target) dan sasaran dalam pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode Ilman Waruhan.
- 7) Bagaimana kondisi sarana, prasarana dan pengajar dalam menjalani program Tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode Ilman Waruhan ini?
- 8) Apakah dilakukan pelatihan bagi para pengajar sebelum melaksanakan program ini?

- 9) Apa yang menjadi keunggulan dari metode Ilman Waruhan dalam program Tahfidz Al-Qur'an ini?
- 10) Bagaimana konsep program Tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ilman Waruhan di SMP IT Al-Hijrah Tembung ini?
- 11) Bagaimana proses serta tahapan dalam pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ilman Waruhan di SMP IT Al-Hijrah Tembung ini?
- 12) Apa saja yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ilman Waruhan di SMP IT Al-Hijrah Tembung ini?
- 13) Apa saja yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ilman Waruhan di SMP IT Al-Hijrah Tembung ini?
- 14) Bagaimana cara ustadz untuk mengukur sejauh mana keberhasilan program ini?
- 15) Bagaimana respon peserta dari program Tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ilman Waruhan di SMP IT Al-Hijrah Tembung ini?
- 16) Bagaimana perencanaan dalam melaksanakan program Tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ilman Waruhan di SMP IT Al-Hijrah Tembung ini?
- 17) Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan dalam program Tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ilman Waruhan di SMP IT Al-Hijrah Tembung ini?

### 3. Studi Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2008) Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Kemudian menurut (Yusuf, 2014) Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.

Teknik ini dilakukan peneliti untuk memperoleh data berupa: sejarah berdirinya SMP IT Al-Hijrah Tembung, data siswa, data pembina *tahfidz* al-Qur'an, data staf-staf SMP IT Al-Hijrah Tembung, fasilitas, serta dokumentasi lain yang relevan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Dokumen data guru program Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al-Hijrah Tembung.
- 2) Dokumen data peserta program Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al-Hijrah Tembung.
- 3) Dokumen Visi, misi dan tujuan program Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al-Hijrah Tembung.
- 4) Dokumen data sarana dan prasarana program Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al-Hijrah Tembung.
- 5) Dokumen perencanaan pembelajaran program Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al-Hijrah Tembung.
- 6) Dokumen proses pembelajaran program Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al-Hijrah Tembung.

- 7) Dokumen evaluasi program Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al-Hijrah Tembung.

#### **D. Sumber Data**

##### 1. Sumber Data Primer

Sumber primer yang dimaksud disini adalah sumber yang berasal dari seseorang atau lebih untuk mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al-Hijrah Tembung. Adapun sumber-sumber peneliti dapatkan dari:

- a. Kepala SMP IT Al-Hijrah Tembung.
- b. Koordinator Tahfidz Al-Qur'an SMP IT Al-Hijrah Tembung.
- c. Guru Tahfidz Al-Qur'an SMP IT Al-Hijrah Tembung.
- d. Siswi SMP IT Al-Hijrah Tembung.

##### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder yang digunakan adalah buku-buku yang berkaitan dengan tahfidz Al-Qur'an, buku-buku yang berkaitan dengan penelitian kualitatif, buku pedoman skripsi fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan serta dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian.

#### **E. Keabsahan Data**

Menurut (Moeloeng, 2011) Dalam tubuh pengetahuan penelitian kualitatif itu sendiri sejak awal pada dasarnya sudah ada usaha meningkatkan derajat kepercayaan data yang disini dinamakan keabsahan data. Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik apa yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga

merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Dengan kata lain, apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat sesuai dengan teknik, maka jelas bahwa hasil upaya penelitiannya benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dari segala segi. Lebih lanjut (Moeloeng, 2011) menambahkan bahwa Penelitian kualitatif tidak akan bisa transferabel jika tidak kredibel, dan tidak akan kredibel jika tidak memenuhi kebergantungan. Ditambahkan (Moeloeng, 2011) Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Menurut (Moeloeng, 2011) Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif karya Lexy J. Moleong, Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

## **F. Metode Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada tahap wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis

terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai pada tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

#### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu menurut (Sugiyono, 2008) perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah temuan. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

Dalam penelitian ini setelah peneliti menelaah seluruh data yang tersedia baik dari observasi, wawancara, maupun studi dokumentasi, peneliti melakukan reduksi data untuk memilah dari semua data yang ditemukan kemudian peneliti mengambil hanya hal-hal yang sesuai dengan penelitian. Dan reduksi data dalam penelitian ini penulis lakukan selama proses penelitian.

#### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya menurut (Sugiyono, 2008) adalah men-*display*-kan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan men-*display*-kan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa

yang telah dipahami. Dalam penelitian ini penyajian data disajikan dalam bentuk teks naratif.

### 3. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miled dan Huberman yang dikutip oleh (Sugiyono, 2008) adalah penarikan kesimpulan. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Dalam penarikan kesimpulan bisa dengan menggunakan Triangulasi (gabungan) yaitu penggabungan dari teknik-teknik pengumpulan data baik dari observasi, wawancara dan dokumen, kemudian menetapkan makna dari data yang telah tersaji.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Data Observasi**

###### **a. Tempat Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al- Hijrah**

Pada tahap observasi, peneliti melakukan observasi tahfidz al-Qur'an siswa kelas VII, VIII dan IX. Pelaksanaan tahfidz al-Qur'an berlangsung di dalam kelas sesuai dengan waktu pembelajaran al-Qur'an di SMP IT Al-Hijrah. Fasilitas yang disediakan pada ruangan tersebut adalah proyektor, rak al-Qur'an, AC dan papan tulis. Ruangan tersebut sangat nyaman untuk melakukan pembelajaran tahfidz al-Qur'an.

Dalam pembelajaran siswa membaca *al-ma'surat* siswa langsung membentuk *halaqah-halaqah* berdasarkan kelompok yang telah ditentukan.

###### **b. Pelaku Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al-Hijrah**

###### **1) Peserta Didik**

Jumlah siswa tahfidz kelas VII berjumlah 86 orang, kelas VIII berjumlah 72, dan kelas IX berjumlah 62. Selain itu ada kelompok *takhasus*. Kelompok *takhasus* ini adalah kelompok tahfidz khusus bagi siswa yang telah mempunyai hafalan lebih dari target yang telah ditentukan oleh sekolah. Jumlah kelompok *takhasus* kelas VIII adalah 8 orang dan kelas IX berjumlah 7 orang. Pembelajaran tahfidz al-Qur'an dikelompokkan berdasarkan kemampuan tahsin dan kelancaran menghafal siswa. Kelompok a, diperuntukkan bagi siswa yang kemampuan tahsinnya baik

dan cepat dalam menghafal al-Qur'an. Untuk kelompok a, berjumlah 5-7 orang. Kelompok b, diperuntukkan bagi siswa yang cepat dalam menghafal al-Qur'an, akan tetapi kemampuan tahsinnya masih kurang. Untuk kelompok b, berjumlah 7-8 orang. Kelompok c, diperuntukkan bagi siswa yang kemampuan tahsinnya kurang serta lambat dalam menghafal al-Qur'an, kelompok ini membutuhkan bimbingan yang lebih dalam tahfidz al-Qur'an. Untuk kelompok c, berjumlah 6-7 orang.

## 2) Guru Pembimbing Tahfidz Al-Qur'an

Pembelajaran tahfidz al-qur'an di SMP IT Al-Hijrah dibimbing oleh 14 guru tahfidz. Guru pendamping tahfidz al-Qur'an tersebut minimal mempunyai hafalan 5 juz.

### **c. Aktivitas Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al-Hijrah**

Pada pembahasan ini peneliti membahas tentang aktivitas pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an pada siswa kelas VII, VIII dan IX. Pembelajaran tahfidz al-Qur'an di SMP IT Al-Hijrah dilaksanakan pada jam pelajaran al-Qur'an. Sebelum memulai pembelajaran guru membuka pertemuan dengan salam dilanjutkan dengan membaca do'a. Setelah membaca do'a, guru *mentalaqi* ayat al-Qur'an ke siswa. Ada perbedaan proses *mentalaqi* siswa kelas tujuh dengan siswa kelas delapan dan sembilan. Proses *mentalaqi* ayat al-Qur'an kepada siswa kelas tujuh ada tiga tahap dan dilakukan sebanyak tiga kali pengulangan. Tahap pertama, guru *mentalaqi* ayat al-Qur'an kepada siswa sebanyak tiga kali. Tahap kedua, siswa diperintahkan untuk mengikuti bacaan sambil melihat ayat tersebut,

hal ini dilakukan sebanyak tiga kali. Tahap ketiga, siswa mengucapkan ayat tersebut, tanpa melihat buku pedoman, hal ini dilakukan sebanyak tiga kali.

Proses *mentalaqi* siswa kelas VIII dan IX yaitu guru mentalaqi ayat dan siswa mengikuti sambil melihat ayat yang harus dihafal sebanyak dua puluh kali. Hal tersebut sesuai dengan buku panduan yang telah diberikan oleh sekolah. Target hafalan yaitu satu kali *halaqah* minimal siswa dapat menghafal tiga baris ayat al-Qur'an. Namun, ada beberapa siswa juga yang bisa lima baris atau lebih dalam satu kali *halaqah*.

Pada kelompok *takhasus*, guru memberikan waktu untuk peserta didik membaca dan menghafal sendiri-sendiri sedangkan pembimbing menyimak, jika terdapat peserta didik yang keliru atau tidak tepat dalam melafalkan ayat al-Qur'an, maka pembimbing langsung membenarkannya. Setelah kurang dari lima belas menit peserta didik mempersiapkan diri untuk menyetorkan hafalannya kepada pembimbing. Peserta didik secara bergantian untuk menyetorkan hafalannya, dan pembimbing menyimaknya, serta membenarkan jika terdapat tajwid atau makhorijul huruf yang tidak tepat.

## **2. Data Wawancara**

### **a. Wawancara Kepala SMP IT-Al-Hijrah**

Untuk meningkatkan kegiatan terprogram, sekolah memfasilitasi dan memberikan dukungan kepada guru berupa pelaksanaan upgrading yang bekerja sama dengan lembaga al-Qur'an yang ada. Program tahfidz al-Qur'an telah menjadi kurikulum sekolah, yang mana semua peserta didik wajib mengikuti program tersebut. Target hafalan yaitu minimal siswa hafal 2 juz dalam waktu 3

tahun. Meski demikian, ada beberapa siswa yang dapat menghafal melebihi target yang telah ditentukan.

SMP IT Al-Hijrah mempunyai program yang mendukung dalam pelaksanaan tahfidz al-Qur'an yaitu al-Qur'an camp. Al-Qur'an camp atau yang biasa disebut dengan *dauroh al-Qur'an*. Al-Qur'an camp ini dilaksanakan setahun dua kali atau satu kali per semester.

#### **b. Wawancara Guru Tahfidz Al-Qur'an SMP IT Al-Hijrah**

Program tahfidz al-Qur'an di SMP IT Al-Hijrah memiliki tujuan membimbing peserta didik untuk mempelajari dan menghafal al-Qur'an. Minimal dengan adanya program tahfidz al-Qur'an, anak dapat membaca al-Qur'an dengan benar berdasarkan ilmu tahsin. Dengan adanya pembelajaran tahfidz al-Qur'an, peserta didik dapat terbiasa dengan menghafal al-Qur'an, selain itu untuk menjadi bekal peserta didik di masa depan.

Adapun tahfidz al-Qur'an dilaksanakan pada jam pelajaran al-Qur'an sebanyak dua kali pertemuan dalam sehari. Dalam pembelajaran tahfidz siswa dibagi menjadi 4 kelompok yaitu kelompok a, b, c dan *takhasus*. Pembagian kelompok tersebut berdasarkan kemampuan tahsin dan kecepatan siswa dalam menghafal al-Qur'an.

#### **c. Wawancara Peserta Didik**

Peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik dengan cara random, sampai peneliti menemukan titik jenuh. Kesimpulan yang peneliti temukan adalah dalam proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an peserta didik mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode Ilman Waruhan yang dikembangkan oleh guru al-Qur'an. Dengan adanya program tahfidz al-Qur'an, siswa dapat

mempunyai hafalan al-Qur'an dan menambah hafalan al-Qur'an mereka. Selain itu, siswa dapat mempelajari ilmu tahsin, sehingga mereka dapat mempraktikkan ilmu tersebut ketika membaca dan menghafal al-Qur'an. Kesulitan yang dialami peserta didik yaitu ketika menghafal peserta didik menemukan ayat yang panjang, selain itu adalah karena rasa malas.

### **3. Data Dokumentasi**

Dokumen yang peneliti gunakan diantaranya silabus, RPP, pedoman harian peserta didik tahfidz al-Qur'an dan foto-foto yang terkait dengan hasil penelitian. Silabus merupakan rencana pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang telah disusun oleh tim tahfidz al-Qur'an SMP IT Al-Hijrah dan lembaga al-Qur'an wafa yang mencakup materi, sedangkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun untuk setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan.

## **B. Pembahasan**

### **1. Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Iman Waruhan di SMP IT Al-Hijrah**

#### **a. Perencanaan Pembelajaran Tahfiz Al Qur'an dengan Menggunakan Metode *Iman Waruhan***

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses sistematis yang dilakukan seorang guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran atau tujuan dari pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam proses perencanaan inilah seorang

guru merumuskan Langkah-langkah yang tepat agar materi pembelajaran mudah diterima melalui pendekatan metode yang telah dirumuskan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan maka diperoleh data mengenai tahapan perencanaan program Tahfiz Al Qur'an dengan menggunakan metode *Ilman Waruhanyang* dilaksanakan di SMP IT Al-Hijrah meliputi :

a) Menyusun Silabus

Tahap awal perencanaan pembelajaran tahfiz Al Qur'an yang dilakukan oleh guru adalah perancangan silabus atau kurikulum ringkas yang berisi materi-materi dan target-target yang akan di capai pada program tahfiz Al Qur'an itu sendiri. Sebagaimana yang dikatakan ibu Nur Hidayah selaku koordinator qur'an. Dalam merencanakan program ini tentu ada tangga-tangga silabus atau kurikulum ringkas yang dijelaskan dari awal kepada peserta didik, tentang apa saja target-targetnya yang perlu mereka kuasai selama belajar diprogram tahfiz Al Quran di smp it al-hijrah.

b) Penguasaan Materi

Sudah menjadi sebuah kehasuran bagi seorang guru dalam proses pembelajaran untuk menguasai materi yang akan diajarkan, karena dengan penguasaan materi yang matang akan lebih memudahkan seorang guru untuk menyampaikan pembelajaran, begitu juga dengan pembelajaran tahfiz Al Qur'an yang ada di SMP IT Al-Hijrah. Sebelum ustadz dan ustadzah melakukan pembelajaran tahfiz Al Qur'an dengan menggunakan metode *Ilman Waruhan* ustadz dan ustadzah melakukan persiapan itu,

dengan terlebih dahulu melakukan pengambilan sertifikasi metode *Ilman Waruhandengan* cara mengikuti pelatihan, yang mana pelatihan tersebut akan di bimbing langsung oleh guru yang berada di pusat. Yang berada dibawah naungan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT).

c) Penguasaan Lagu/Irama Rumus *Ilman Waruhan*

Selain menguasai materi yang akan diajarkan, pada tahap perencanaan pembelajaran tahfiz Al Quran dengan menggunakan metode *Ilman Waruhan*, para ustadz dan ustadzah juga melakukan persiapan menghafal lagu/irama rumus *Ilman Waruhan* yang telah mereka dapatkan melalui pelatihan yang diikutinya sebelumnya. Karena metode *Ilman Waruhan* merupakan proses pembelajaran yang menggunakan lagu/irama dalam menyampaikan materi.

**b. Pelaksanaan Program Tahfiz Al Qur'an dengan Menggunakan Metode *Ilman Waruhan***

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan maka diperoleh data bahwa pelaksanaan program tahfiz Al Qur'an di SMP IT Al-Hijrah dilaksanakan pada hari senin – jum'at, dengan rincian kegiatan sebagai berikut :

**1) Kegiatan Awal**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan maka diperoleh data bahwa pembelajaran tahfiz Al Qur'an dengan menggunakan metode *Ilman Waruhan* pada kegiatan awal dimulai dengan Ustadz mengucapkan salam, kemudian ustadz menanyakan kabar kepada

peserta didik, lalu membaca doa sebelum memulai belajar secara bersama-sama.

## 2) Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan maka diperoleh data bahwa pembelajaran tahfiz Al Qur'an dengan menggunakan metode *Ilman Waruhan* di SMP IT Al-Hijrah pada kegiatan inti sebagai berikut:

Pelaksanaan metode Ilman Waruhan di SMP IT Al-Hijrah akan dimulai sejak awal peserta didik mendaftar di sekolah tersebut, yaitu pihak sekolah akan melakukan kepada setiap calon peserta didik yang mendaftar. Pada tahap pengujian ini peserta didik akan di minta untuk membaca Al Qur'an serta peserta didik juga akan di tanya apakah sudah memiliki hapalam Al Qur'an atau belum.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu **Nur Hidayah** selaku koordinator Qur'an beliau mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan metode ini sudah dimulai sejak pertama kali peserta didik mendaftarkan dirinya untuk masuk ke sekolah ini, disana mereka akan diminta untuk membaca Al Qur'an dan dimintai keterangan berapa apakah sudah memiliki hapalan Al Qur'an. Hal ini bertujuan untuk menentukan anak tersebut akan berada di tahap berapa ketika nanti proses belajar mengajar telah berlangsung”.

Selanjutnya, setelah seleksi tahap penempatan telah selesai maka akan diadakan sosialisasi dari pihak sekolah kepada para orang tua peserta didik

bahwa sekolah akan menggunakan metode *Ilman Waruhan* pada program tahfiz.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu **Rini Purwanti**, selaku kepala SMP IT Al-Hijrah, beliau mengatakan:

“Setelah proses seleksi penempatan peserta didik telah selesai, untuk selanjutnya pihak sekolah akan mengadakan acara *OPEN HOUSE* yang diadakan di lingkungan sekolah. Dalam acara tersebut pihak sekolah akan menyampaikan tentang sekolah tersebut sekaligus akan menyampaikan kepada seluruh orang tua peserta didik yang baru mendaftarkan dirinya di sekolah tersebut. Bahwa pada program tahfiz Al Qur’an pihak sekolah akan menggunakan metode *Ilman Waruhan*. Serta pihak sekolah juga menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan metode ini tidak hanya mengandalkan pihak sekolah dan para guru saja. Namun, dalam hal ini peran orang tua dalam mensupport kegiatan ini juga sangat dibutuhkan demi tercapainya tujuan bersama. Artinya, pihak sekolah dan para guru mengajarkan dan mengawasi peserta didik selama mereka berada di sekolah, sedangkan orang tua mengawasi anaknya ketika pulang ke rumah, orang tua melakukan pengecekan pada terget hapalan, dan tilawah anak – anaknya melalui buku pegangan yang telah diberikan oleh pihak sekolah”.

Setelah tahap penempatan dan tahap sosialisasi selesai, para peserta didik akan mulai memasuki proses belajar mengajar di sekolah. Pada tahap pembelajaran di sekolah peserta didik akan dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan tahapan masing – masing. Pada pengelompokan ini yang terdiri dari 5 – 6 orang peserta didik akan dibimbing oleh satu

orang guru Al Qur'an. Setiap guru akan memulai pelajaran dengan mengajar peserta didiknya memilih tempat yang mereka rasa nyaman untuk belajar. Para guru boleh menggunakan ruangan kelas, ruang aula, teras, halaman dan sebagainya. Pada proses belajar mengajar guru akan memberikan instruksi kepada peserta didiknya untuk terlebih dahulu berwudhu setelah itu mementuk sebuah halaqoh yang berbentuk huruf U atau lingkaran yang mengelilingi guru. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak **Abdul Halim** salah satu guru Al Qur'an, beliau mengatakan:

“Pada saat proses pembelajaran peserta didik akan diminta untuk berwudhu terlebih dahulu. Karena sesuai dengan metode pembelajaran *Ilman Waruhan*, artinya *ruhan* disini sebagai ruh atau penerapan ilmu Al Qur'an didalam diri peserta didik dan sebagai cara peserta didik menghormati Al Qur'an yang akan mereka pelajari dan hapal. Selanjutnya anak – anak akan diminta membuat halaqoh berbentuk huruf U atau lingkaran. Selanjutnya guru mulai membuka pembelajaran dengan salam dan membaca do'a belajar secara bersama – sama. Selanjutnya guru mulai dengan memberikan nasehat kebaikan dilanjutkan dengan memulai pelajaran. Untuk pertama guru akan memulai dengan pelajaran Al Qur'an yakni cara membaca dengan menggunakan buku pegangan yang telah diberikan kepada setiap siswa. Guru memulai dengan membaca terlebih dahulu satu halaman dan siswa memperhatikan. Selanjutnya guru membaca dan siswa mengikuti setelah dirasa cukup para siswa akan diberikan waktu untuk mengulang bacaan sendiri setelah siswa akan menghadap kepada guru secara bergilir untuk memperdengarkan

bacaannya dan guru mengoreksi. Setelah semua siswa menyetorkan selanjutnya pelajaran akan masuk pada tahap menghafal surah yang mana target hapalan surah tersebut sudah tercantum didalam buku pegangan siswa masing – masing. Yang mana target untuk tahap pertama siswa diharapkan dapat menyelesaikan hapalan dari surah An–Naas sampai Ad-Dhuha. Dengan bacaan sesuai dengan panduan yang telah dipelajari baik dari panjang pendek, dengung serta makhorijul hurufnya”.

Dengan menggunakan metode Ilman Waruhan para siswa di harapkan bukan hanya mampu menghafal Al Qur’an tapi siswa juga mempunyai bacaan yang bagus sesuai dengan tajwid dan makhorijul huruf yang baik pula. Setelah semua tahap pembelajaran selesai pada tahap yang pertama dan dinyatakan lulus oleh guru pengampu, maka selanjutnya siswa tersebut akan menghadap kepada koordinator Qur’an untuk mendapatkan pengakuan bahwa ia sudah pantas untuk naik ke tahap yang selanjutnya. Sebagaimana wawancara kami kepada ibu **Nur Hidayah** selaku koordinator Qur’an, beliau mengatakan:

“Bagi siswa yang telah dinyatakan lulus dari guru pengampu, maka siswa tersebut akan menghadap ke saya selaku koordinator Qur’an. Hal ini bertujuan untuk menjaga bahwa siswa tersebut betul – betul sudah layak untuk naik ke tahap selanjutnya dan untuk menjaga bahwa pelaksanaan metode ini berjalan sesuai dengan yang sudah disetujui. Dan hal ini juga bertujuan untuk meminimalisir kesulitan guru pada tahap selanjutnya dalam mengajari siswa tersebut. Sebab apabila siswa tersebut belum siap

untuk naik pada tahap berikutnya itu akan berpengaruh pada daya tangkap siswa dan berpengaruh pulak pada target capaian pada tahap selanjutnya”.

Pelaksanaan metode dengan sungguh – sungguh akan menghasilkan siswa yang kompeten dan disiplin dalam menekuni suatu cabang ilmu. Dan pelaksanaan metode yang tergesah – gesah akan menghasilkan siswa yang tidak kompeten dan tidak disiplin dalam menuntut ilmu. Hal harus ditanamkan dalam diri siswa agar siswa tersebut terbiasa dalam melakukan sesuatu dengan sungguh dan optimis untuk mendapatkan nilai dan hasil yang terbaik. Sebagaimana wawancara dengan salah satu siswa **Najwa Raisa Assifabeliau** mengatakan:

“Semenjak belajar disini dengan menggunakan metode *Ilman Waruhansaya* mendapatkan perubahan dalam bacaan Qur’an serta dalam hapalan saya, dalam membaca kita dituntut untuk menerapkan hukum bacaan dan makhorijul huruf yang baik sebagaimana yang di ajarkan begitu pun dalam hapalan, serta kita juga diwajibkan untuk tilawah atau membaca Al Qur’an ketika di rumah dan itu semua kita diawasi dengan adanya buku pegangan bagi setiap siswa. Pada awal berjalannya itu semua terasa berat namun seiring waktu itu semua memberikan efek baik pada diri yang lebih disimplin dalam menggunakan waktu. Serta mendapat respon positif pula dari kedua orang tua”.

#### **a. Tujuan**

Tujuan merupakan arah atau keadaan yang akan diupayakan untuk dicapai oleh sekolah dalam kurun waktu sedang atau pendek. Kurun waktu sedang

berkisar antara 2 sampai 3 tahun dan kurun waktu pendek adalah kurun waktu paling lama 1 tahun. Tujuan dan sasaran harus berinduk kepada visi sekolah.

SMP IT Al-Hijrah melaksanakan program *tahfidz* memiliki beberapa tujuan. Pertama, agar siswa hafal 2 juz atau lebih. Program ini merupakan bekal bagi anak-anak ketika menginjak usia dewasa agar dapat membaca al-Qur'an dengan fasih dan mempunyai hafalan. Kedua, program tahfidz al-Qur'an di SMP IT Al-Hijrah bertujuan untuk mendorong, membina dan membimbing siswa untuk mencintai al-Qur'an dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, menumbuhkan karakter pemimpin yang Islami dalam diri siswa, sesuai dengan visi dan misi SMP IT Al-Hijrah itu sendiri. Sebagaimana yang dikatakan oleh

**Bapak Wirdan Daulay:**

“Yang pastinya, tujuan diadakannya program tahfidz al-Qur'an di SMP IT Al-Hijrah adalah untuk mendekatkan semua civitas akademika, bukan hanya siswanya saja, akan tetapi semua guru-guru serta karyawan SMP IT Al-Hijrah. Karena bagi kami jika lingkungan ini terwarnai dengan al-Qur'an, pasti hal-hal yang lain bisa mengikuti”.

Selanjutnya tujuan adanya program tahfidz al-Qur'an di SMP IT Al-Hijrah adalah untuk membimbing siswa dalam mempelajari dan menghafal al-Qur'an. sebagaimana yang dikatakan **Bapak Abdul Halim** bahwasannya:

“Tujuan diadakannya program tahfidz al-Qur'an di SMP IT Al-Hijrah adalah untuk membentuk kemampuan siswa dalam hal menghafal al-Quran dan membaca al-Qur'an dengan baik berdasarkan tahsin. Selanjutnya, agar siswa ketika lulus dari SMP IT Al-Hijrah mempunyai basic, siswa dapat membaca, memahami, menghafal serta mengamalkan al-Qur'an”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMP IT Al-Hijrah dan **Bapak Abdul Halim** di atas maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an yang dilaksanakan oleh SMP IT Al-Hijrah merupakan bentuk kesadaran lembaga pendidikan tersebut untuk melestarikan al-Qur'an, membekali siswa dengan jiwa Qur'ani, sehingga perilakunya sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qur'an.

#### **b. Guru**

Guru tahfidz al-Qur'an berperan vital bagi kesuksesan *halaqah* serta realisasi tujuan-tujuannya, baik dalam aspek keilmuan maupun pendidikan. Selain itu guru juga harus bertindak sebagai motivator dan pembimbing yang selalu sabar dalam mengajarkan al-Qur'an.

Guru tahfidz al-Qur'an sekaligus sebagai guru Pendidikan Agama Islam untuk SMP IT Al-Hijrah berjumlah 14 orang. Seluruh guru tahfidz mempunyai kemampuan yang baik untuk membimbing siswa dalam menghafal al-Qur'an. Mereka sabar dan telaten membimbing anak-anak yang berbeda karakter. Semua guru tahfidz di SMP IT Al-Hijrah minimal mempunyai hafalan 5 juz. Tidak hanya itu, guru tahfidz al-Qur'an di SMP IT Al-Hijrah mengikuti pelatihan pembelajaran dan hafalan al-Qur'an yang dilaksanakan oleh sekolah.

Sebagaimana yang disampaikan oleh **Bapak Wirdan Daulay** bahwa:

“Guru-guru tahfidz yang ada di sini harus mempunyai hafalan minimal lima juz. Selain itu juga mereka harus mengikuti pelatihan pembelajaran al-Qur'an yang dilaksanakan oleh sekolah”.

Perhatian guru sangat berperan dalam memotivasi siswa untuk menghafalkan surat-surat yang harus dihafalkan sesuai dengan target yang telah ditentukan. Perhatian semua guru tahfidz terhadap program ini sangat tinggi. Oleh karena itu, guru tahfidz bertanggung jawab sepenuhnya terhadap proses dan pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di SMP IT Al-Hijrah. Kemampuan mengajar serta kualitas bacaan al-Qur'an setiap guru terus ditingkatkan.

### **c. Siswa**

Dalam dunia pendidikan Indonesia kita mengenal siswa, murid dan peserta didik. Siswa atau murid adalah salah satu posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar-mengajar yang diperhatikan pertama kali adalah siswa atau anak didik, bagaimana keadaan dan kemampuannya, setelah itu menentukan komponen-komponen yang lain. Seperti itulah pentingnya keberadaan siswa di dalam dunia pendidikan, terutama dalam implementasi program tahfidz al-Qur'an di SMP IT Al-Hijrah.

Jumlah siswa tahfidz kelas VII berjumlah 86 orang, kelas VIII berjumlah 72, dan kelas IX berjumlah 62. Selain itu ada kelompok *takhasus*. Kelompok *takhasus* ini adalah kelompok tahfidz khusus bagi siswa yang telah mempunyai hafalan lebih dari target yang telah ditentukan oleh sekolah. Jumlah kelompok *takhasus* kelas VIII adalah 8 orang dan kelas IX berjumlah 7 orang.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan tahfidz al-Qur'an di IT Al-Hijrah berlangsung dengan tertib. Ketika proses tahfidz al-Qur'an berlangsung, peneliti mengamati bahwa ada beberapa siswa yang semangat menghafal al-Qur'an dan ada beberapa siswa yang kurang semangat

menghafal al-Qur'an. Kondisi tersebut terjadi ketika tahfidz al-Qur'an dilaksanakan. Beberapa siswa terlihat mengantuk ketika tahfidz al-Qur'an berlangsung. Namun, dibalik itu semua masih ada anak-anak yang semangat dalam menghafal. Peneliti mengamati perilaku siswa terhadap guru sangat baik. Menghormati dan sopan satu terhadap guru. Perilaku terhadap teman sebaya pun dapat dikatakan baik, karena mereka tidak melakukan kejahatan-kejahatan yang membahayakan lingkungan sekitar.

#### **d. Materi**

Materi dalam program tahfidz al-Qur'an di SMP IT Al-Hijrah setiap pekannya diatur oleh guru tahfidz itu sendiri. Untuk jadwal tahfidz al-Qur'an dilaksanakan pada hari Senin-Jum'at.

#### **e. Metode**

Metode merupakan alat penting untuk merealisasikan keberhasilan suatu pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa harus diperhatikan. SMP IT Al-Hijrah menggunakan metode ilman waruhan. Sebagaimana yang disampaikan oleh **Bapak Wirdan Daulay**: Metode ilman waruhan berbeda dari beberapa metode yang lain, metode ilman waruhan ini lebih bersifat komprehensif dan integratif, dikemas dengan metodologi yang menarik dan menyenangkan dengan mengoptimalkan otak kanan tanpa mengesampingkan otak kiri dalam proses pembelajaran.

Penerapan metode ilman waruhan dalam tahfidz al-Qur'an di SMP IT Al-Hijrah yaitu siswa membentuk halaqah berdasarkan pembagian yang telah ditentukan. Sebelum memulai pembelajaran tahfidz al-Qur'an, siswa terlebih dahulu membaca do'a belajar. Selanjutnya, guru *mentalaqi* ayat al-Qur'an ke

siswa. Ada perbedaan proses *mentalaqi* siswa kelas tujuh dengan siswa kelas delapan dan sembilan. Proses *mentalaqi* ayat al-Qur'an kepada siswa kelas tujuh ada 3 tahap dan dilakukan sebanyak 3 kali pengulangan. Tahap pertama, guru *mentalaqi* ayat al-Qur'an kepada siswa sebanyak tiga kali. Tahap kedua, siswa diperintahkan untuk mengikuti bacaan sambil melihat ayat tersebut, hal ini dilakukan sebanyak tiga kali. Tahap ketiga, siswa mengucapkan ayat tersebut, tanpa melihat buku pedoman, hal ini dilakukan sebanyak tiga kali.

Proses *mentalaqi* siswa kelas delapan dan sembilan yaitu guru *mentalaqi* ayat dan siswa mengikuti sambil melihat ayat yang harus dihafal sebanyak dua puluh kali. Target hafalan yaitu satu kali *halaqah* minimal siswa dapat menghafal tiga baris ayat al-Qur'an. Namun, ada beberapa siswa juga yang bisa lima baris atau lebih dalam satu kali *halaqah*. Sebagaimana yang dikatakan oleh **Bapak Abdul Halim**, bahwasanya:

Tahfidz al-Qur'an kita mulai dari surah An-Naas. Untuk kelas tujuh, pertama kali kita *talaqi* terlebih dahulu bacaan ayat al-Qur'an. Karena mereka masih pertama/pemula. Pembelajaran *tahfidz* pada metode ilpman waruhan menggunakan nada *nahawan*, jadi kita pakai nada *nahawan* ketika *mentalaqi* ayat kepada anak-anak. Kita *mentalaqi* sebanyak 3 kali, terkadang juga kami menggunakan CD. Sebenarnya untuk pengulangan ini, pertama anak-anak mendengarkan dulu. Yang kedua mereka mengikuti sambil melihat ayatnya dan yang ketiga anak-anak jangan lihat. Untuk kelas delapan dan sembilan siswa membaca ayat al-Qur'an sebanyak 20 kali, guru tetap *mentalaqi* juga.

Tahfidz kelas delapan dan sembilan teknik menghafalnya yaitu mereka membaca ayat al-Qur'an sebanyak dua puluh kali. Pengulangan membantu mengurangi dampak hilangnya ingatan kita akan informasi baru seiring dengan berjalannya waktu, sebagaimana yang dikatakan **Bapak Juandi Sitorus**:

Saya pegang kelompok c, jadi saya menyuruh anak-anak untuk membaca sambil melihat ayat tersebut. Akan tetapi, sambil saya *mentalaqi* juga. Dengan membaca sebanyak dua puluh kali, secara otomatis mereka akan hafal ayat tersebut. Dalam buku panduan tahfidz ilman waruhan disediakan kotak untuk mencoret setiap anak-anak selesai membaca ayat al-Qur'an yang harus dihafalkannya. Ada empat kotak, setiap kotaknya maksimal terisi lima coretan. Coretan tersebut sebagai tanda bahwa anak-anak sudah membaca ayat tersebut, dengan demikian kita dapat mengetahui anak ini sudah membaca berapa kali.

Ketika guru tahfidz *mentalaqi* ayat al-Qur'an harus benar bacaannya berdasarkan ilmu tahsin. Selain itu, guru *tahfidz* dianjurkan ketika *mentalaqi* ayat al-Qur'an kepada siswa menggunakan nada-nada seperti nada *hijaz*. Karena dengan menggunakan nada tersebut, siswa dapat lebih mudah untuk menghafal al-Qur'an. sebagaimana yang dikatakan oleh **Bapak Juandi Sitorus**:

Saya mempunyai pengalaman, ketika saya *mentalaqi* ayat al-Qur'an kepada anak-anak secara berulang-ulang dengan menggunakan nada *nahawan*, anak-anak menjadi mudah untuk menghafal. Bahkan tanpa saya dampingi, mereka dapat menghafal ayat. Kemudian, ada beberapa anak yang memang ketika mereka SD sudah menghafal al-Qur'an dengan menggunakan nada yang diajarkan oleh ustad mereka. saya tidak melarang mereka untuk menggunakan nada yang diajarkan oleh ustad mereka. Akan tetapi, karena saya sering *mentalaqi* ayat al-Qur'an

menggunakan nada *nahawan*, dengan berjalannya waktu anak-anak tersebut mulai terbiasa menghafal al-Qur'an menggunakan nada *nahawan*.

Untuk *muroja'ah* dilakukan satu atau dua kali dalam satu pekan. Hal ini disesuaikan berdasarkan tercapainya target hafalan siswa. Jika anak dapat mencapai target hafalan dalam jangka waktu dua hari maka siswa dapat memanfaatkan waktu dengan *muroja'ah*, *tasmi'* dan *ziyadah*. Sebagaimana yang dikatakan oleh **Bapak Abdul Halim** "Untuk *muroja'ah* biasanya satu atau dua kali dalam satu pekan. tergantung dari anaknya, kalau dia dapat mencapai target dalam waktu dua hari, jadi dia dapat memanfaatkan waktu tiga hari untuk *muroja'ah*, *tasmi'* dan *ziyadah*."

## **2. Fator-faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an menggunakan Metode Ilman Waruhan di SMP IT Al-Hijrah**

Dalam setiap kegiatan tidak bisa lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu pendukung dan penghambat. Di antara faktor-faktor pendukung keberhasilan program tahfidz al-Qur'an di SMP IT Al-Hijrah adalah:

### **a. Sekolah Mendukung Terealisasinya Program Tahfidz Al-Qur'an SMP IT Al-Hijrah**

Salah satu visi dan misi dari SMP IT Al-Hijrah, Visi sekolah adalah Untuk menjadi sekolah terkemuka yang mengembangkan keunikan siswa untuk menciptakan pemimpin yang memiliki karakter Islam dan mengambil bagian

untuk mewujudkan masyarakat sipil. Selanjutnya, Misi sekolah adalah pertama, Untuk mengembangkan siswa dengan karakteristik pemimpin Islam yang dapat berkontribusi kepada orang lain dan masyarakat mereka. Kedua, Untuk mengembangkan siswa yang mampu membaca, menghafal, mengerti, beribadah dan berperilaku sesuai dengan Al-Qur'an dan As-sunnah. Kemudian melihat target program tahfidz al-Qur'an yaitu minimal dua juz selama satu tahun, maka untuk mewujudkan itu semua kepala sekolah bekerja sama dengan koordinator tahfidz al-Qur'an dan guru-guru tahfidz. Salah satu bentuk dukungan yang dilakukan pihak sekolah untuk pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an yaitu siswa diikuti sertakan dalam lomba MHQ di berbagai tingkatan.

#### **b. Al-Qur'an Camp**

Al-Qur'an camp atau yang biasa disebut dengan *dauroh al-Qur'an*. Al-qur'an camp ini dilaksanakan setahun dua kali atau satu kali per semester.

Al-Qur'an camp ini diperuntukan bagi siswa yang berada di kelompok c. Akan tetapi jika ada siswa dari kelompok b yang bacaan al-Qur'annya belum lancar, maka guru tahfidz kelompok b dapat merekomendasikan siswa tersebut untuk mengikuti al-Qur'an camp. Sebagaimana yang dikatakan oleh **Bapak Abdul Halim** "Al-Qur'an camp untuk SMP akan diadakan pada semester dua. Al-Qur'an camp ini diperuntukkan untuk kelompok c kelas 8 dan 9. Karena siswa kelas tujuh masih dalam proses pembelajaran".

Kegiatan yang dilakukan ketika al-Qur'an camp yaitu sesi motivasi dan pembelajaran al-Qur'an. Siswa akan mempelajari kembali materi yang ada di dalam buku pedoman *gharib*, agar siswa dapat menguasai materi yang ada di buku

pedoman tersebut. Setelah siswa mempelajari materi yang ada di dalam buku *gharib*, selanjutnya siswa mempraktikannya.

Al-Qur'an Camp dilaksanakan untuk para siswa dan siswa yang belum mencapai target tahsin dan hafalan yang telah ditentukan, maka diwajibkan bagi para siswa dan siswa untuk mengikuti al-Qur'an camp. Sebagaimana yang dikatakan oleh **Bapak Kevin Kurniawan Marisbahwa** "Al-Qur'an camp ini diperuntukkan bagi siswa-siswa yang belum dapat mencapai target tahsin dan hafalan. Hukumnya wajib bagi mereka.pokoknya selama al-Qur'an berlangsung mereka hanya fokus berinteraksi dengan al-Qur'an ".

Selain faktor pendukung dalam proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an juga tidak bisa terlepas dari beberapa faktor yang menghambatnya. Adapun faktor penghambat dari pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an adalah:

**a) Pembelajaran Al-Qur'an Sebelumnya**

Pembelajaran yang diberikan kepada anak didik akan menjadi pengalaman bagi mereka. Guru yang profesional akan memberikan pengalaman ilmu yang benar, yang akan membantu anak didik di masa depan. Jika guru memberikan ilmu yang tidak tepat kepada anak didik, maka akan berakibat fatal di hari kemudian. Hal demikian terjadi pada siswa di SMP IT Al-Hijrah.Ada beberapa siswa yang kemampuan tahsinnya kurang, karena sebelum siswa tersebut bersekolah di SMP IT Al-Hijrah, dia terlebih dahulu mendapatkan pengalaman tahsin di sekolah atau tempat pembelajaran al-Qurannya dahulu.

Ketika itu, guru atau ustad dan ustadzah mentalaqi ayat al-Qur'an kepada anak dengan pengucapan yang belum benar berdasarkan ilmu tahsin.Sehingga sangat sulit bagi guru tahfidz di SMP IT Al-Hijrah untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an

siswa. **Bapak Juandi Sitorus** mengatakan bahwa salah satu kendala dalam tahfidz al-Qur'an adalah pembelajaran tahsin yang belum benar sebelum anak-anak masuk ke SMP IT Al-Hijrah. Hal demikian sangatlah berakibat fatal bagi anak, karena jika tidak diperbaiki maka kebiasaan dalam membaca al-Qur'an dengan tahsin yang salah akan menjadi kebiasaan hingga dewasa.

Pengalaman yang saya alami adalah ketika menangani anak yang sudah mempunyai hafalan al-Qur'an dari sekolah atau tempat pembelajaran al-Qur'an sebelumnya. Karena dulunya di talaqi dengan tahsin yang salah, jadi sulit untuk memperbaikinya, karena sudah tertanam dalam ingatannya. Mending anak dari nol jadi kita gampang mengajarkan tahsin yang benar.

#### **b) Kerja sama Orang Tua**

Pusat pendidikan yang pertama adalah lingkungan keluarga. Pendidikan di lingkungan keluarga sangat strategis untuk memberikan pendidikan ke arah kecerdasan, budi pekerti atau kepribadian serta persiapan hidup di masyarakat.

Orang tua sebaiknya memperhatikan pendidikan anak-anaknya karena peran orang tua sangat penting dalam proses pendidikan bagi anak. Orang tua mampu menyediakan kebutuhan dari segi materi, tetapi kebutuhan pendidikan tidak terpenuhi. Hal demikian terkadang tidak disadari oleh orang tua. Orang tua harus mampu membagi-bagi perhatiannya, antara anak dan karir.

Hal demikian menjadi salah satu faktor penghambat dalam keberhasilan pelaksanaan program tahfidz di SMP IT Al-Hijrah. Beberapa orang tua hanya menginginkan hasil yang instan. Mereka hanya menanyakan laporan tahfidz anak kepada pihak sekolah.

Tanggung jawab siswa tidak hanya dibebankan kepada guru semata, tetapi orang tua juga harus mengambil peran. Orang tua ikut memantau sejauh mana perkembangan hafalan anaknya. Kemudian menemani anaknya di rumah untuk menambah atau *muroja'ah* hafalan. Akan tetapi jika orang tua belum bisa kerja sama maka akan menjadi kendala. Sebagaimana yang di sampaikan oleh **Bapak Abdul Halim:**

Ada beberapa orang tua yang care ada yang gak, tapi mayoritas orang tua wali itu sibuk. Jika dilihat dari anak yang semangat menghafal al-Qur'an kemungkinan besar ketika di rumah orang tuanya care juga. Kemungkinan orang tuanya *interest* ketika anaknya menghafal al-Qur'an dan membantu anak untuk *muroja'ah* hafalannya ketika di rumah. Dan adapun yang susah menghafal kebanyakan mungkin di rumah kurang diperhatikan karena terlalu sibuk. Orang tua juga harus ikut andil dalam membimbing anak. Jadi anak termotivasi untuk semangat menghafal al-Qur'an. ada anak didik yang sudah bertahun-tahun di SMP IT Al-Hijrah tapi belum lancar menghafal al-Qur'annya, jangankan menghafal membaca pun masih belum lancar.

Menurut peneliti, orang tua peserta didik harus ikut berpartisipasi dalam membimbing anak menghafalkan al-Qur'an. Dengan kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua, maka pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di SMP IT Al-Hijrah dapat berjalan dengan baik. Ketika di sekolah guru akan membimbing anak menghafal al-Qur'an. Selanjutnya, ketika anak pulang ke rumah orang tua membimbing anak untuk menghafal dan *muroja'ah* hafalan. Hal demikian akan memberikan motivasi bagi anak agar semangat untuk menghafalkan al-Qur'an.

### **3. Evaluasi dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Menggunakan Metode Iman Waruhan di SMP IT Al-Hijrah**

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam mencapai tujuan pelaksanaan kegiatan menghafal al-Qur'an menggunakan metode ilman waruhan, maka diperlukan adanya evaluasi. Evaluasi merupakan hal terpenting dari kegiatan menghafal al-Qur'an. Adapun evaluasi yang dilakukan oleh koordinator tahfidz al-Qur'an dan guru tahfidz adalah meliputi beberapa aspek kehadiran, tahsin, ketercapaian target hafalan dan kendala serta solusi pada program tafidz al-Qur'an di SMP IT Al-Hijrah. Untuk evaluasi program tahfidz al-Qur'an di SMP IT Al-Hijrah terdiri dari evaluasi harian, ada evaluasi yang dilakukan per tiga bulan dan per semester. Sebagaimana yang disampaikan oleh **Bapak Wirdan Daulay**:

“Untuk evaluasi program tahfidz al-Qur'an di SMP IT Al-Hijrah, kami melakukan evaluasi harian, evaluasi per tiga bulan dan per semester. Untuk evaluasi harian guru tahfidz mengevaluasi kehadiran anak-anak, tahsin dan hafalan mereka. Evaluasi per tiga bulan itu dilakukan oleh koordinator tahfidz terhadap perkembangan harian anak-anak, serta kendala dan solusi terhadap program tahfidz al-Qur'an di SMP IT Al-Hijrah. Selanjutnya evaluasi per semester yaitu berupa ujian sertifikasi yang dilakukan oleh penguji. Bentuk ujian semester adalah melanjutkan potongan ayat yang dibacakan oleh penguji.”

Ketika siswa sudah selesai satu surat maka dia menyetorkan keseluruhan ayat dalam surat itu, dari ayat pertama hingga akhir di hadapan pembimbing masing-masing. Kemudian jika sudah selesai satu juz, siswa diuji oleh koordinator qur'an untuk ditentukan apakah dia layak untuk melanjutkan hafalannya ke juz

berikutnya. Adapun ujian semester dilakukan selama satu pekan. Sebagaimana yang dikatakan oleh **Bapak Abdul Halim** bahwa:

“Setiap siswa yang sudah selesai satu surat maka dia harus menyetorkan hafalannya dari ayat pertama hingga ayat terakhir kepada pembimbing masing-masing kelompok. Kalau anak tersebut sudah lancar, dia berhak melanjutkan hafalannya ke surat berikutnya. Kalau anak tersebut belum lancar ya berarti masih harus fokus lagi untuk menghafal surat tersebut sampai benar-benar menghafalkannya dengan fasih. Kemudian jika ada siswa yang sudah selesai menghafal sampai satu juz, maka pembimbing kelompok akan merekomendasikan anak tersebut kepada koordinator qur’an untuk mengikuti ujian kenaikan juz”.

Untuk kelas sembilan akan diadakan wisuda akbar. Wisuda akbar dilaksanakan ketika upacara kelulusan. Sebagaimana yang dikatakan oleh **Bapak Jujandi Sitorus** bahwa:

“Untuk kelas sembilan akan diadakan wisuda akbar. Untuk pelaksanaannya bersamaan dengan upacara kelulusan. Jadi, anak akan menampilkan hafalannya di hadapan orang tua mereka. Sistemnya seperti pada program televisi hafidz Indonesia. Para audience akan memberi tantangan kepada anak untuk melanjutkan ayat. Ya tapi, kita membatasi juga agar tidak terlalu lama. Karena anak-anak sebelumnya kan sudah mengikuti sertifikasi tahfidz”.

Ada kartu prestasi untuk memantau perkembangan harian hafalan al-Qur’an para siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh **Bapak Abdul Halim** bahwa:

“Kalau untuk memantau perkembangan hafalan anak dan *muroja’ahnya* itu ada di kartu prestasi siswa yang diisi oleh pembimbing. Untuk tahun ini, kartu prestasi anak akan kami beritahu kepada wali murid dalam bentuk online. Jadi,

wali murid harus mengakses link yang kami berikan sebelumnya, untuk mengetahui laporan perkembangan hafalan anaknya.”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa implementasi program tahfidz al-Qur’an di SMP IT Al-Hijrah dapat dilihat dari tujuan, guru, siswa, materi, metode dan evaluasi. Tujuan program tahfidz al-Qur’an di SMP IT Al-Hijrah adalah mewujudkan pemimpin bangsa yang berjiwa Qur’ani. Guru tahfidz al-Qur’an yang berkompeten di bidangnya. Setiap siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan tahsin dan kecepatan menghafal al-Qur’an. selanjutnya metode yang digunakan adalah metode ilman waruhan. Kemudian evaluasi yang dilakukan adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan program tahfidz al-Qur’an yang meliputi beberapa aspek kehadiran, ketercapaian target hafalan dan kendala serta solusi pada program tahfidz al-Qur’an di SMP IT Al-Hijrah.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari penelitian tentang implementasi metode Ilman Waruhan pada mata pelajaran tahfidz al-Qur'an di SMP IT Al-Hijrah sebagai hasil peneliti yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya dapat peneliti simpulkan bahwa:

1. Implementasi Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al-Hijrah sudah mengimplementasikan program tahfidz al-Qur'an sejak tahun 2011. Semua siswa diwajibkan untuk mengikuti program tahfidz yang diadakan oleh sekolah. Target untuk siswa selama di SMP IT Al-Hijrah adalah minimal menghafal 2 juz yaitu 28 dan 29. Pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di SMP IT Al-Hijrah sudah berjalan dengan cukup baik, namun tetap perlu adanya peningkatan agar semua tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi, wawancara, serta dokumen yang peneliti dapatkan di lapangan.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Tahfizul Al-Qur'an di SMP IT Al-Hijrah dalam implementasi metode ilman waruhan dalam mata pelajaran tahfiz al-Qur'an yaitu faktor visi dan misi dari sekolah SMP it Al-Hijrah, faktor lembaga pembelajaran al-Qur'an, dan program al-Qur'an camp. Selain faktor pendukung terdapat pula faktor penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di SMP IT Al-Hijrah yaitu pemebelajaran al-Qur'an sebelumnya dan kurangnya kerjasama orang tua.

3. Evaluasi yang dilakukan oleh koordinator tahfidz al-Qur'an dan guru tahfidz adalah meliputi beberapa aspek kehadiran, tahsin, ketercapaian target hafalan dan kendala serta solusi pada program tafidz al-Qur'an di SMP IT Al-Hijrah. Untuk evaluasi program tahfidz al-Qur'an di SMP IT Al-Hijrah terdiri dari evaluasi harian, ada evaluasi yang dilakukan per tiga bulan dan per semester. Ketika siswa sudah selesai satu surat maka dia menyetorkan keseluruhan ayat dalam surat itu, dari ayat pertama hingga akhir di hadapan pembimbing masing-masing. Kemudian jika sudah selesai satu juz, siswa diuji oleh koordinator tahfidz untuk ditentukan apakah dia layak untuk melanjutkan hafalannya ke juz berikutnya. Adapun ujian semester dilakukan selama satu pekan.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka ada beberapa saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Peneliti berharap pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al-Hijrah dapat tetap ditingkatkan dan dikembangkan agar dapat mencapai semua tujuan yang diharapkan.
2. Pihak sekolah sebaiknya melakukan komunikasi kepada pihak orang tua secara khusus terkait pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di sekolah. Dengan adanya komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua, diharapkan orang tua turut andil dalam mengawasi dan memberi dukungan penuh kepada anaknya dalam menghafalkan Al-Qur'an.

3. Peneliti berharap kepada pihak sekolah untuk mengapresiasi minat anak dalam menghafal al-Qur'an yaitu dengan pengalaman mengikuti lomba-lomba MHQ di berbagai tingkatan. Dengan demikian, anak akan termotivasi untuk menghafal al-Qur'an.
4. Kepada Guru SMP IT Al-Hijrah diharapkan berusaha untuk terus meningkatkan kinerjanya (profesionalise) melalui penyampaian metode yang tepat dalam hubungannya dengan pembelajaran Al-Qur'an, agar terciptagenerasi Qur'ani yang bertaqwa, berprestasi, shalih/shalihah, berakhlaqul karimah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahsin, W. Al-Hafidz. (1994). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi dan Cipi Safudin.(2004). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Chairani, Lisyah dan M.A Subandi.(2010). *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Depdikbud RI. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djamarah, Syaiful Bahri. (1994). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- El-Hafizh, Herman Syam.(2015). *Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Itu Susah*.Yogyakarta : Pro-U Media
- Hamalik, Oemar. (2005). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara
- Julkarnain, et al. (2020).*Pengantar Pembelajaran Al-Qur'an Metode Terpadu Ilman Wa Ruuhan*, Jakarta: Departemen Bina Pribadi Islami–Jsit Indonesia
- Lutfi, Ahmad. (2009). *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam
- Moleong, Lexy J. (2011).*Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhaimin, et.al.(2009). *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah atau Madrasah*.Jakarta: Kencana
- Muhibbinsyah.(2013). *Psikologi Pendidikan*.Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muri, Yusuf. (2014). *Metode Kualitatif (Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan)*.Cet.1. Jakarta: Prenada Media Group
- Mustari, Mohammad. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Natta, Abuddin. (2016). *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Kharisma Putra Utama
- Riyadh, Sa'ad. (2009). *Langkah Mudah Menggairahkan Anak Hafal Al-Qur'an*. Surakarta: Samudera
- Sanjaya, Wina. (2014). *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana
- Sardiman, A.M. (2014). *Interaksi dan Motivasi: Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Bandung: Alfabate
- Sukardi, H.M. (2009). *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasional*. Yogyakarta: Bumi Aksara
- Sumantri, Muhammad Syarif. (2015). *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktek*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suryadi. (2009). *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Sarjana Panca Karya Nusa

## Modul Ajar Ilman Wa Ruuhan SMP IT AL-HIJRAH

### Bagian I. Identitas dan Informasi Mengenai Modul Ajar

<b>Judul Modul Ajar</b>	Jilid 1 Metode Belajar Al Qur'an Ilman Wa Ruuhan
<b>Mata Pelajaran</b>	Al Qur'an
<b>Kelas/Fase</b>	1/A
<b>Capaian dan Tujuan</b>	<p><b>Capaian Pembelajaran Ilman Wa Ruuhan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li><b>Adab</b> Membawa dan meletakkannya dengan benar yaitu membawa di dada dengan tangan kanan dan meletakkan di tempat yang lebih tinggi (bukan dilantai)</li> <li><b>Hafalan</b></li> </ol> <p style="text-align: right;">قُلْ أَعُوذُ بِالنَّاسِ مَلِكِ النَّاسِ إِلَهِنَا النَّاسِ</p> <ol style="list-style-type: none"> <li><b>Jilid Halaman 1 sampai halaman 3</b></li> </ol>
	<p><b>Profil Pelajar Ilman Wa Ruuhan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Taat kepada Allah – Memuliakan AlQur'an – Adab terhadap Sesama</li> <li>Lancar Bacaannya – Tepat Tajwidnya – Indah bacaannya.</li> </ul>
	<p><b>Tujuan Pembelajaran:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Setelah berlatih sikap memuliakan Quran, peserta didik terampil mempraktekan membawa dan meletakkannya dengan benar.</li> <li>Melalui proses Talaqqi, peserta didik mampu menghafal QS. An-Nas ayat 1-3.</li> <li>Melalui Pola Paham Materi, peserta didik mampu melafalkanhuruf <i>Mim, Ba'</i>, dan <i>Waw</i> berharakat fathah.</li> <li>Mengenalkan Angka Arab 1 sampai 3</li> </ol>
<b>Detail Penggunaan</b>	<p><b>Total Alokasi Waktu:</b> 6 x 35 menit</p>
	<p><b>Moda Pembelajaran:</b> Tatap Muka</p>
	<p><b>Sarana dan Prasarana :</b> Ruang Kelas, Stik Penunjuk, Tiang Peraga, Meja Lipat, Bahan Ajar (Buku dan Peraga).</p>
	<p><b>Target Murid:</b> Murid regular</p>
	<p><b>Jumlah Murid Per Kelas:</b> 10 Orang/ kelompok</p>
<b>Referensi</b>	<p>SKL Ilman Wa Ruuhan Al Qur'an Juz 30 surat An Naas Buku Jilid Ilman Wa Ruuhan</p>

## Bagian II. Asesmen

Asesmen	Adab	Hafalan	Materi Jilid
<b>As</b>	Refleksi siswa, pelaksanaan adab, penilaiandiri, penilaianantarteman	Refleksi siswa, penilaiandiri dan penilaianantarteman	Refleksi siswa, penilaiandiri dan penilaianteman
<b>For</b>	Penilaian proses menterampilkani diri, penugasan melaksanakanadab	Penilaian proses menterampilkani diri, mengulang bacaan danhafalan di rumah	Penilaian proses menterampilkani diri, mengulang bacaan di rumah
<b>Of</b>	Rubrik penilaian terampil Adab	Rubrik penilaian terampil Hafalan	Rubrik penilaian terampil melafalkan bacaan.

## Bagian II. Pertanyaan Pemantik

Pertanyaan Pemantik Bagi Siswa	
1	Sudahkah ananda meletakkan dan membawa buku Jilid dengan benar?
2	Semalam belajar sama siapa?
3	Sudahkah ananda bersyukur hari ini?

## Bagian IV. Langkah-Langkah Pembelajaran

TAHAPAN	MUATAN	AKTIVITAS
<b>PEMBUKAAN</b> 5'		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidik menanyakan kabar ke peserta didik</li> <li>2. Pendidik membuka dengan salam</li> <li>3. Pendidik membaca Hamdalah &amp; Shalawat</li> <li>4. Pendidik dan peserta didik membaca surat Al Fatihah &amp;Do'a Penawar Hati</li> </ol>
<b>INTI</b>	<b>Adab</b> 7'	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidik bertanya kepada peserta didik pelaksanaan adab memuliakan Al Qur'an</li> <li>2. Pendidik menyampaikan materi adab (baru) atau menekankan kembali.</li> <li>3. Pendidik mentrampilkan peserta didik dengan materi adab.</li> <li>4. Pendidik meminta peserta didik mengisi buku prestasi bagian Adab.</li> </ol>
	<b>Tahfidz</b> 10'	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Pengulangan</b> :Pendidik meminta peserta didik untuk mengulang hafalan Qur'an surat An Naasayat 1 bersama - sama.</li> <li>2. <b>Paham (proses menghafal baru)</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>2.1 Pendidik mencontohkan surat An Naas ayat 1</li> <li>2.2 Pendidik meminta peserta didik menirukan bacaan An Naas ayat 1</li> <li>2.3 Pendidik meminta peserta didik membaca bersama-sama An Naas ayat 1 ditunjuk pendidik minimal 3 kali</li> </ol> </li> </ol>

		2.4 Pendidik meminta sebagian peserta didik membacaturat An Naas ayat 1
		<b>3. Mahir hafalan (proses mentrampilkanhafalanbaru)</b> 3.1 Peserta didik dikelompokkan untuk kembali mengulang hafalan bersama sama 3.2 Pendidik meminta peserta didik mengulang hafalansurat An Naas ayat 1 bersama-sama
		4. EvaluasiHafalan 4.1 Peserta didik diminta membaca satu persatu dan peserta didik yang lain menyimak 4.2 Pendidik menilai Hafalan baru siswa
	<b>Materi Jilid 45'</b>	1. <b>Pengulangan</b> Materi pada peragajilid 1 halaman ( 5 halaman ) 2. <b>Paham (penjelasan materi Baru)</b> 2.1 Pendidik mencontohkan bacaan jilid 1 hal 1 sebanyak3 kali 2.2 Pendidik meminta peserta didik menirukan bacaan jilid 1 hal 1 minimal 3 kali 2.3 Pendidik meminta peserta didik membaca bersama-sama bacaanjilid 1 hal 1 yang ditunjuk minimal 3 kali 2.4 Pendidik meminta sebagian peserta didik membaca bacaan/materi yang ditunjuk
		<b>3. Mahir (mentrampilkkan materi baru)</b> 3.1 Peserta didik dikelompokkan menjadi 3kelompok untuk membaca 2 baris setiap kelompok pada halaman peraga jilid 1 3.2 Pendidik meminta Peserta didik mengulang halaman Peraga dari awal sampai dengan akhir bersama-sama
<b>4. Evaluasi</b> 1. Pendidik meminta Peserta didik untuk membaca buku jilid halaman 1 2. Pendidik meminta Peserta didik membaca bukujilid halaman 1 yang dievaluasi satu persatu secara bergiliran 4.1 Pendidik menilai bacaan peserta didik satu persatu		
<b>PENUTUP 3'</b>		Simpulan materiperaga jilid 1 halaman 1 Simpulan hafalan Surat An Naas ayat 1 Simpulan adab dan nasehat singkat Salam penutup

#### Bagian V. Refleksi

Refleksi Guru	
Apakah pembelajaran yang saya lakukan sudah sesuai dengan apa yang saya rencanakan?	
Bagian rencana pembelajaran manakah yang sulit dilakukan?	
Apa yang dapat saya lakukan untuk mengatasi hal tersebut?	

Berapa persen siswa yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran?	
Apa kesulitan yang dialami oleh siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran?	
Apa yang akan saya lakukan untuk membantu mereka?	

<b>Refleksi Siswa</b>	
Aku bisa mengucapkan ungkapan Syukur.	
Aku bisa Membawa dan meletakkan Al Qur'an dengan benar.	
Aku bisa Menghafalkan surat An Naas ayat 1.	
Aku bisa membaca Huruf mim berharakat fathah dan mengetahui angka 1 dalam tulisan arab.	

#### **Bagian VI. Lampiran Instrumen Penilaian**

- a. Asesmen Sikap Religius
- b. Asesmen Sikap Sosial
- c. Asesmen Keterampilan
- d. Asesmen Pengetahuan

## IMPLEMENTASI AJAR ILMAN WA RUUHAN SMP IT AL-HIJRAH

### Bagian I. Identitas dan Informasi Mengenai Modul Ajar

<b>Judul Modul Ajar</b>	Jilid 1 Metode Belajar Al Qur'an Ilman Wa Ruuhan
<b>Mata Pelajaran</b>	Al Qur'an
<b>Kelas/Fase</b>	1/A
<b>Capaian dan Tujuan</b>	<p><b>Capaian Pembelajaran Ilman Wa Ruuhan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li><b>Adab</b> Membawa dan meletakkannya dengan benar yaitu membawa di dada dengan tangan kanan dan meletakkan di tempat yang lebih tinggi (bukan dilantai)</li> <li><b>Hafalan</b></li> </ol> <p style="text-align: right;">قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ مَلِكِ النَّاسِ إِلَهِ النَّاسِ</p> <ol style="list-style-type: none"> <li><b>Jilid Halaman 1 sampai halaman 3</b></li> </ol>
	<p><b>Profil Pelajar Ilman Wa Ruuhan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Taat kepada Allah – Memuliakan AlQur'an – Adab terhadap Sesama</li> <li>Lancar Bacaannya – Tepat Tajwidnya – Indah bacaannya.</li> </ul>
	<p><b>Tujuan Pembelajaran:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li><b>Setelah berlatih</b> sikap memuliakan Quran, <b>peserta didik terampil mempraktekan</b> membawa dan meletakkannya dengan benar.</li> <li><b>Melalui proses Talaqqi, peserta didik mampu menghafal</b> QS. An-Nas ayat 1-3.</li> <li><b>Melalui Pola Paham Materi, peserta didik mampu melafalkan</b> huruf <i>Mim, Ba', dan Wawu</i> berharakat fathah.</li> <li>Mengenalkan Angka Arab 1 sampai 3</li> </ol>
<b>Detail Penggunaan</b>	<p><b>Total Alokasi Waktu:</b> 6 x 35 menit</p>
	<p><b>Moda Pembelajaran:</b> Tatap Muka</p>
	<p><b>Sarana dan Prasarana :</b> Ruang Kelas, Stik Penunjuk, Tiang Peraga, Meja Lipat, Bahan Ajar (Buku dan Peraga).</p>
	<p><b>Target Murid:</b> Murid reguler</p>
	<p><b>Jumlah Murid Per Kelas:</b> 10 Orang/ kelompok</p>

Referensi	SKL Ilman Wa Ruuhan Al Qur'an Juz 30 surat An Naas Buku Jilid Ilman Wa Ruuhan
-----------	---

#### Bagian II. Asesmen

Asesmen	Adab	Hafalan	Materi Jilid
<i>As</i>	Refleksi siswa, pelaksanaan adab, penilaian diri, penilaian antar teman	Refleksi siswa, penilaian diri dan penilaian antar teman	Refleksi siswa, penilaian diri dan penilaian teman
<i>For</i>	Penilaian proses menterampilkkan diri, penugasan melaksanakan adab	Penilaian proses menterampilkkan diri, mengulang bacaan dan hafalan di rumah	Penilaian proses menterampilkkan diri, mengulang bacaan di rumah
<i>Of</i>	Rubrik penilaian terampil Adab	Rubrik penilaian terampil Hafalan	Rubrik penilaian terampil melafalkan bacaan.

#### Bagian II. Pertanyaan Pemantik

Pertanyaan Pemantik Bagi Siswa	
1	Sudahkah ananda meletakkan dan membawa buku Jilid dengan benar?
2	Semalam belajar sama siapa?
3	Sudahkah ananda bersyukur hari ini?

#### Bagian IV. Langkah-Langkah Pembelajaran

TAHAPAN	MUATAN	AKTIVITAS
PEMBUKAAN 5'		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidik menanyakan kabar ke peserta didik</li> <li>2. Pendidik membuka dengan salam</li> <li>3. Pendidik membaca Hamdalah &amp; Shalawat</li> <li>4. Pendidik dan peserta didik membaca surat Al Fatihah &amp; Do'a Penawar Hati</li> </ol>
INTI	Adab 7'	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidik bertanya kepada peserta didik pelaksanaan adab memuliakan Al Qur'an</li> <li>2. Pendidik menyampaikan materi adab (baru) atau menekankan kembali.</li> <li>3. Pendidik mentrampilkan peserta didik dengan materi adab.</li> <li>4. Pendidik meminta peserta didik mengisi buku prestasi bagian Adab.</li> </ol>
	Tahfidz 10'	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengulangan : Pendidik meminta peserta didik untuk mengulang hafalan Qur'an surat An Naas ayat 1 bersama - sama.</li> <li>2. Paham (proses menghafal baru) <ol style="list-style-type: none"> <li>2.1 Pendidik mencontohkan surat An Naas ayat 1</li> <li>2.2 Pendidik meminta peserta didik menirukan bacaan An Naas</li> </ol> </li> </ol>

		<p>ayat 1</p> <p>2.3 Pendidik meminta peserta didik membaca bersama-sama An Naas ayat 1 ditunjuk pendidik minimal 3 kali</p> <p>2.4 Pendidik meminta sebagian peserta didik membaca surat An Naas ayat 1</p>
		<p><b>3. Mahir hafalan (proses mentrampilan hafalan baru)</b></p> <p>3.1 Peserta didik dikelompokkan untuk kembali mengulang hafalan bersama sama</p> <p>3.2 Pendidik meminta peserta didik mengulang hafalan surat An Naas ayat 1 bersama-sama</p>
		<p>4. Evaluasi Hafalan</p> <p>4.1 Peserta didik diminta membaca satu persatu dan peserta didik yang lain menyimak</p> <p>4.2 Pendidik menilai Hafalan baru siswa</p>
	<b>Materi Jilid 45'</b>	<p>1. Pengulangan Materi pada peraga jilid 1 halaman ( 5 halaman )</p>
		<p><b>2. Pahami (penjelasan materi Baru)</b></p> <p>2.1 Pendidik mencontohkan bacaan jilid 1 hal 1 sebanyak 3 kali</p> <p>2.2 Pendidik meminta peserta didik menirukan bacaan jilid 1 hal 1 minimal 3 kali</p> <p>2.3 Pendidik meminta peserta didik membaca bersama-sama bacaan jilid 1 hal 1 yang ditunjuk minimal 3 kali</p> <p>2.4 Pendidik meminta sebagian peserta didik membaca bacaan/materi yang ditunjuk</p>
		<p><b>3. Mahir (mentrampilan materi baru)</b></p> <p>3.1 Peserta didik dikelompokkan menjadi 3 kelompok untuk membaca 2 baris setiap kelompok pada halaman peraga jilid 1</p> <p>3.2 Pendidik meminta Peserta didik mengulang halaman Peraga dari awal sampai dengan akhir bersama-sama</p>
		<p><b>4. Evaluasi</b></p> <p>1. Pendidik meminta Peserta didik untuk membaca buku jilid halaman 1</p> <p>2. Pendidik meminta Peserta didik membaca buku jilid halaman 1 yang dievaluasi satu persatu secara bergiliran</p> <p>4.1 Pendidik menilai bacaan peserta didik satu persatu</p>
<b>PENUTUP 3'</b>		<p>Simpulan materi peraga jilid 1 halaman 1</p> <p>Simpulan hafalan Surat An Naas ayat 1</p> <p>Simpulan adab dan nasehat singkat</p> <p>Salam penutup</p>

#### Bagian V. Refleksi

Refleksi Guru	
Apakah pembelajaran yang saya lakukan sudah sesuai dengan apa yang saya rencanakan?	
Bagian rencana pembelajaran manakah yang sulit dilakukan?	
Apa yang dapat saya lakukan untuk mengatasi hal tersebut?	
Berapa persen siswa yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran?	
Apa kesulitan yang dialami oleh siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran?	
Apa yang akan saya lakukan untuk membantu mereka?	

Refleksi Siswa	
Aku bisa mengucapkan ungkapan Syukur.	
Aku bisa Membawa dan meletakkan Al Qur'an dengan benar.	
Aku bisa Menghafalkan surat An Naas ayat 1.	
Aku bisa membaca Huruf mim berharakat fathah dan mengetahui angka 1 dalam tulisan arab.	

#### Bagian VI. Lampiran Instrumen Penilaian

- a. Asesmen Sikap Religius
- b. Asesmen Sikap Sosial
- c. Asesmen Keterampilan
- d. Asesmen Pengetahuan











**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400  
Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



Hal : Permohonan Persetujuan Judul  
Kepada : Yth Dekan FAI UMSU  
Di  
Tempat

24 R. Awal 1444 H  
20 Oktober 2022 M

Dengan Hormat  
Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Tarmizi  
Npm : 1701020101  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Kredit Kumalatif : 3,62  
Megajukan Judul sebagai berikut :



No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Pengaruh Dan Dampak Yang Di Timbulkan Dari Media Digital Dan Kecanduan Game Online Pada Anak Usia Dini Terhadap Akhlak Anak Di SMPIT Al-Hijrah			
2	Implementasi Akhlak Al-Karimah Pada Siswa Ketika Di Sekolah Sebagai Upaya Mengembalikan Urgensi Adab Di Dalam Dunia Pendidikan Islam Di SMPIT Al- Hijrah			
	Implementasi Program Tahfizhul Qur'an Dengan Menggunakan Metode Ilman Waruhan Di SMPIT Al-Hijrah	 Dr. Rusea. H	 Dr. Sunardi	

NB: sudah cetak panduan skripsi

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam  
Hormat Saya

Tarmizi

Keterangan :

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :  
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU  
2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi  
3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

\*\* Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



UMSU  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Sila menjawab surat ini agar disebutkan  
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003  
<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)



**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Hasrian Rudi, MP.d.  
Dosen Pembimbing : Dr. Junaidi, M.Si.

Nama Mahasiswa : Tarmizi  
Npm : 1701020101  
Semester : XIV (14)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Implementasi Metode Ilman Waruhan Pada Mata Pelajaran Tahfiz Al-Qur'an Di SMP IT Al-Hijrah

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
27 - 01 - 2024	1. perbaikan judul		
29/01 - 2024	2. perbaikan latar belakang masalah		
31/01 2024	3. perbaikan kelengkapan metode pengumpulan data (observasi)		
7/februari - 2024	4. cek penulisan		
14 - 02 - 2024	1. Menambah referensi		
19/2 2024	ace sampai		

Medan, 16 Februari 2024



Diketahui/Disetujui  
Dekan  
Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/Disetujui  
Ketua Program Studi  
Dr. Hasrian Rudi,  
MP.d.

Pembimbing Proposal  
  
Dr. Junaidi, M.Si.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400  
Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)  
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menjawab surat ini agar disebutkan  
Nomor dan tanggalnya



**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pada hari ini Senin, Tanggal 26 Februari 2024 M telah diselenggarakan Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam menerangkan bahwa :

Nama : Tarmizi  
Npm : 1701020101  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Proposal : Implementasi Metode Ilman Waruhan Pada Mata Pelajaran Tahfiz Al-Qur'an Di SMP IT Al-Hijrah

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	judul on
Bab I	Pendahuluan latar belakang : Tugan pahlawan
Bab II	Tambahkan Peran
Bab III	Pendahuluan Metodologi
Lainnya	Sesuai dengan pendaftar.
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 26 Februari 2024

Tim Seminar

Ketua  
  
Dr. Hasriat Rudi Setiawan, M.Pd.I

Sekretaris  
  
Mavianti, MA

Pembimbing  
  
(Dr. Junaldi, MS.I.)

Pembahas  
  
(Dr. Hasriat Rudi Setiawan, M.Pd.I.)



Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400  
Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)  
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN PROPOSAL**

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada hari Senin, 26 Februari 2024 M, menerangkan bahwa :

Nama : Tarmizi  
Npm : 1701020101  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Proposal : Implementasi Metode Ilman Waruhan Pada Mata Pelajaran Tahfiz Al-Qur'an Di SMP IT Al-Hijrah

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

Medan, 26 Februari 2024

Tim Seminar

Ketua Program Studi

( Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Sekretaris Program Studi

( Mavianti, MA. )

Pembimbing

( Dr. Junaidi, MS.i. )

Pembina

(Dr.Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Diketahui/ Disetujui  
A.n Dekan  
Wakil Dekan I



Dr. Zulani, M.A.



NIOS : 421/1052/PDM/2020  
NSS : 212070106012

SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
SWASTA ISLAM TERPADU (SMPS IT)

**AL HIJRAH**  
YAYASAN AL HIJRAH-2



**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor : 159/SMPIT/AL-HIJRAH/K/V/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Swasta Islam Terpadu Al Hijrah, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : TARMIZI  
NPM : 1701020101  
Semester : XIV  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Telah selesai melaksanakan penelitian di SMP IT Al Hijrah Kec. Percut Sei Tuan pada tanggal 7 Mei s/d 8 Mei 2024, untuk memperoleh data dalam penelitian skripsi (karya ilmiah) dengan judul **"IMPLEMENTASI METODE ILMAN WARUHAN PADA MATA PELAJARAN TAHFIZ AL-QUR'AN DI SMP IT AL-HIJRAH"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Percut Sei Tuan, 14 Mei 2024  
Kepala Sekolah  
  
**RINI PURWANTI, S.Pd., M.Si**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Data Pribadi

Nama Lengkap : Tarmizi  
Tempat/tanggal lahir : Air hitam, 02 Juni 1996  
Npm : 1701020101  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Kelamin : Laki - laki  
Status Mahasiswa : Mahasiswa  
Anak ke : 3 dari 5 bersaudara

### Nama Orang Tua

Ayah : Amansyah  
Ibu : Nur Hayani

### Pendidikan

2004 – 2010 : SD Negri 015883  
2010 – 2013 : Mts Swasta Al- Washliyah kedai sianam  
2013 – 2016 : MAS Al-Washliyah kedai sianam  
2016 – 2018 : Ma'had Abu Ubaidah Al-Jarrah  
2017 – 2024 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara